

**PENERAPAN MEDIA MINIATURE 3D GUNA
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS VIIIA MTs ALMAARIF 02
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

oleh:
NISHFATUL QOMARIYAH
NIM 11110084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PENERAPAN MEDIA MINIATURE 3D GUNA
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS VIIIA MTs ALMAARIF 02
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Diajukan oleh:
NISHFATUL QOMARIYAH
NIM 11110084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGUNAAN MEDIA MINIATURE 3D GUNA MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII A
MTs Al MAARIF 02 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh:
NISHFATUL QOMARIYAH
1110084

Telah disetujui
Pada tanggal,
Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr.H. Abdul Bashit, S.Pd, M.Si
NIP. 197610022003121003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822202121001

**PENERAPAN MEDIA MINIATURE 3D GUNA MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII A
MTs AIMAARIF 02 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nishfatul Qomariyah (11110084)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Abdul Aziz, M.Pd

NIP. 197212182000031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Penguji Utama

Dr. Muhammad Samsul Ulum MA

NIP.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur Al-Hamdulillah ke hadirat Allah SWT tuhan semesta alam atas terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kupersembahkan hasil karya ini dengan hormat, tulus dan ikhlas kepada:

- Alm. Abah H. Lasdi Abdul Halim dan Ummi Hj. Mahmudah yang tercinta yang selalu mendoakan, dan memberikan bantuan material, dan imatereal sehingga penulis bisa melanjutkan keperguruan tinggi dan bisa menyelesaikan penulisan skripsi
- Kakak-kakak ku tercinta: Umi Maisaroh, M. Samsul Arief, M.Ja'far Shodieq, Siti muslikha, Siti Musfiroh, Siti Churotul Madania yang memberikan semangat, doa dan motivasinya kepada ku.
- Keponakan tersayang: Aurora nadfi, Aulia Salfa, Aufa Ahmad, Widad, Jawad, Azka, Hasbi, Faza, Nukma Inayah, Almira, Habib, Farhan, Fahim, Anzili, yang menghibur disaat mengalami kejenuhan dalam menyelesaikan skripsi.
- Semua Dosen di Perguruan Tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan Ikhlas memberikan ilmu nya pada saya dengan penuh kesabaran.
- Terimakasih kepada teman-teman dan sahabat-sahabat ku yang selalu memberikan semangat yang tak pernah terhenti disaat susah maupun senang hingga terselesaikannya skripsi ini dengan senantiasa membantu: Muhammad Nurcholis, Diah listiani, Fildza, Vega, Mega, fannanah, Ika, Budi, Reje, Aulia, Uliya, Ari, Emil, keluarga besar UKM Seni Religius UIN Malang, KKM kelompok 96, Kelompok PKL MTsN Kepanjen, Academica, Madin Al-Hijrah dan semua yang turut membantu.

Semoga hasil karya ini bermanfaat baik di dunia maupun diakhirat,, Amin...

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ
 كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (Al Baqarah 172)¹



¹ Al Qur'an dan Terjemahan.(Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsiran Al Qur'an, 1999), hlm 42

Drs. H. Abdul Bashith, S.Pd M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nishfatul Qomariyah
Lamp. : -

Malang, 17 Mei 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nishfatul Qomariyah

Nim : 1110084

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Penerapan Media Miniature 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs AlMaarif 02 Singosari Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Basith, S.Pd M.Si
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 9 Juni 2015

Nishfatul Qomariyah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Alm. Abah H. Lasdi Abdul Halim dan Ummi Hj. Mahmudah yang telah banyak memberi bantuan baik moril lebih-lebih spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Perguruan Tinggi di UIN MALIKI Malang
2. Prof. Dr. H. Mujia Raharjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan bimbingan dan arahnya.
4. Dr. Marno, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang selama ini tak pernah bosan memberikan motivasi kepada mahasiswanya.
5. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran

memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini

6. AFFANDI, S.Ag selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh dewan guru dan karyawan MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang terutama guru mata pelajaran Fiqih Bapak Drs.MAHFUDZ yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis skripsi ini
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk peningkatan mutu pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Amin

Malang, 10 Mei

2015

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Nama Siswa Kelas VIII A	60
Tabel 2	: Jadwal Pelaksanaan Siklus	66
Tabel 3	: Hasil Nilai kelas VIII A MTs AlMaarif 02 Singosari	89
Tabel 4	: Hasil Analisis kerja Kelompok Siswa dalam Pemahaman	93
Tabel 5	: Jumlah Sarana Prasarana MTs AlMaarif 02 Singosari Tahun Pelajaran 2013/2015	105
Tabel 6	: Data Tenaga Pendidik MTs Maarif 02 Singosari Tahun Ajaran 2014/2015	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1992).....49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Biodata Mahasiswa	102
Lampiran 2	: Sarana dan Prasarana MTs AlMaarif 02 Singosari.....	105
Lampiran 3	: Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi.....	106
Lampiran 4	: Struktural tugas Guru MTs AlMaarif 02 Singosari.....	107
Lampiran 5	: Rekapitulasi Jumlah Siswa-Siswi MTs AlMaarif 02 Singosari	108
Lampiran 6	: Soal pre tes dan soal evaluasi akhir.....	109
Lampiran 7	: RPP Fiqih Kelas VIII Semester 2 Bab Makanan Minuman Halal dan Haram	115
Lampiran 8	: Instrumen Penelitian	122
Lampiran 9	: Surat Penelitian Skripsi Yang Dilakukan di MTs AlMaarif 02 Singosari Malang.....	125
Lampiran 10	: Surat Bukti Penelitian Skripsi dari MTs AlMaarif 02 Singosari Malang.....	126
Lampiran 11	: Dokumentasi.....	127

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan-batasan Penelitian.....	8
F. Hipotesis	9

G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian media miniatur pembelajaran	13
1. Pengertian media	13
2. Jenis- jenis media pembelajaran.....	18
3. Pemilihan media pembelajran	22
B. Pengertian miniature 3 D.....	24
1. Miniature 3D	24
2. Pengertian miniature	24
C. Pengertian mata pelajaran fiqih.....	27
1. Pengertian mata pelajran fiqih.....	27
2. Tujuan mata pelajaran fiqih.....	30
D. Materi makanan halal dan haram.....	30
1. Dasar hukum makanan dan minuman halal	30
2. Jenis-jenis makanan dan minuman halal	33
3. Manfaat makanan dan minuman halal	34
4. Dasar hukum makanan dan minuman haram	35
5. Jenis makanan dan minuman haram	36
6. Dampak makanan dan minuman haram.....	38
E. Pemahaman	43
1. Pengertian pemahaman	43

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian	44
B. Kehadiran peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Instrumen Penelitian	51
E. Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis	56
G. Pengecekan keabsahan data	58
H. Tahap-tahap penelitian	59

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	67
1. Sejarah berdirinya MTs AlMaarif 02 Singosari.....	67
2. Profil MTs AlMaarif 02 Singosari	70
3. Visi dan Misi Lembaga	71
B. Paparan Data	75
1. Siklus I.....	75
2. Siklus II	80

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan <i>Miniature 3D</i> guna meningkatkan Pemahaman Siswa.....	84
B. Tingkat Pemahaman siswa, dan efektif Penerapan Media <i>miniature 3D</i> guna Meningkatkan Pemahaman siswa.....	92

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
C. Daftar Rujukan	100
LAMPIRAN.....	102



ABSTRAK

Qomariyah, Nishfatul. 2015. *Penerapan Media Miniature 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs AlMaarif 02 Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Basith. M.Si

Rendahnya pemahaman siswa dapat terlihat saat siswa tidak dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Selain itu pada kurikulum 2013 terdapat pengurangan jam mata pelajaran yang akibatnya bisa jadi siswa kurang memahami dan menghayati mata pelajaran atau materi disetiap mata pelajaran guru dituntut untuk menjadi guru yang aktif. Dapat mengembangkan daya kreatif siswa dan menciptakan media-media pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa agar siswa tidak cepat merasa bosan dan bahkan acuh pada mata pelajaran tertentu.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran miniatur 3D untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs ALMAARIF 02 Singosari Malang Serta mengetahui bagaimana tingkat keefektifan dan kemenarikan media pembelajaran Miniatur 3D.

Untuk tercapainya tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Serta penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, mengetahui peningkatan pemahaman siswa dan melakukan pengembangan keterampilan guru melalui media pembelajaran *Miniature 3D* yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A MTs Al Ma'arif 02 Singosari Malang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa yang diketahui dari hasil belajar siswa di akhir siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya prosentase nilai ketuntasan siswa yang pada pre-test prosentase ketuntasan mereka adalah 73,52 % meningkat menjadi 88,23 %. Selain itu dengan menerapkan media *miniature 3D* juga melatih siswa untuk belajar aktif, membiasakan siswa untuk bertanya dan membuat pertanyaan dengan baik. Dengan demikian membuktikan bahwa media *miniature 3D* dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci: Media Miniature 3D, Pemahaman Siswa, Fiqih

ABSTRACT

Qomariyah, Nishfatul. 2015. *Implementation of Miniature 3D Media in Improving Students' Understanding on Fiqih subject of VIII grade at MTs Al-Ma'aruf 02 Singosari Malang*. Thesis, Islamic Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, State University of Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Bashith. M.Si

Students poor understanding could be seen when students could not re-explain material that delivered by teacher. Poor understanding is caused by lack interaction among teacher and student. Besides there is reduction of material time on curriculum of 2014 that give impact on students so could not understand comprehend in every material, teacher is demanded for being more active. Developing creativity students' skill and creating learning media improve students' understanding in order to make students feel not bored and careless on current subject. Therefore, this research was conducted by applying miniature 3D media on fiqih in improving students' achievement of VIII grade at MTs AlMaarif 02 Singosari Malang.

In gaining research aim by using qualitative approach especially class action research by collecting the data; observation, interview, test, and documentation. Besides this researcher is aimed to make progress on learning process, know the improvement of students' understanding and doing teachers' skill development through *Miniature 3D* media that improve students' understanding on fiqih of VIII A grade at MTS AlMaarif 02 Singosari Malang. This research was conducted in 2 cycles. Cycle 1 and cycle 2.

Findings showed that there is significant progress on students' understanding that is know from students' achievement in the end of cycle.the result could be proven by the improvement of goal score percentage is 73,52 % become 88,23 %. Moreover, by implementing *Miniature 3D* media also examine students for active learning, make asking question habit of students and making question habit well. Those, it proved that miniature 3D media could improve students' understanding.

Keywords: Miniature 3D Media, Students' Understanding, Fiqih

مستخلص البحث

القمريّة، نصفة. 2015. تطبيق الوسائل التعليمية المصغرة d3 لترقية فهم الطلبة في درس الفقه للصف الثامن أ بالمدرسة الثانوية المعارف 2 سيعاساري مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور الحاج عبد البسيط الماجستير.

لا يستطيع الطلاب أن يبين المادة مرة أخرى دليل على أنهم ضعف الفهم ونقصان المعاملة بين المدرس والطلاب. بجانب ذلك، أن المنهج الدراسي 2013 فيها تقصير الحصة التي تعقب الطلبة قليل الفهم والإستعاب المادة. فلذلك، فيجب للمدرس أن يكون مبدعا. يستطيع أن يتطور مبدع الطلبة وجعل الوسائل التعليمية لترقية فهم الطلبة لأن لا يكونوا متسائما عند التعلم. وأما أهداف هذا البحث لوصف تنفيذ التعلم بتطبيق الوسائل التعليمية المصغرة d3 لترقية فهم الطلبة في درس الفقه الصف الثامن بالمدرسة الثانوية المعارف 2 سيعاساري مالانج ومعرفة أثار الفعالية والجذابة لوسائل التعليمية المصغرة d3.

تستخدم الباحثة مدخلا كيفية لنيل أهداف البحث بنوع البحث الإجرائي الفصول بطريقة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة ونتائج الإختبار التعلم والوثائق. وأهدافه لإصلاح الإجراءات التعليمية، ومعرفة ترقية فهم الطلبة وأداء تطوير مبدع المدرس بالوسائل التعليمية المصغرة d3 التي تستطيع أن تترقي فهم الطلبة في درس الفقه للصف الثامن أ بالمدرسة الثانوية 2 سيعاساري مالانج. وإجراء البحث بمرحلتين، مرحلة الأولى والثانوية.

ونتائج هذا البحث يشير أن ترقية فهم الطلبة معروف من نتائج التعلم الطلبة في آخر المرحلة. ودليل من ارتفاع المائة القيمة النهائية في الإختبار قبل 72,5% فيكون 88,23%. بجانب ذلك، بتطبيق الوسائل التعليمية المصغرة d3 يستطيع أن يدرّب الطلبة فعاليا ويعود الطلبة للتساؤل والإيجاب جيدا. فلذلك، يدل أن الوسائل التعليمية المصغرة d3 تستطيع أن تترقي فهم الطلبة.

الكلمة المفتاحية: الوسائل التعليمية d3، فهم الطلبة، الفقه

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai seorang individu atau seorang muslim sangat dan wajib hukumnya untuk mempelajari ilmu fiqih. Ilmu fiqih itu sendiri menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang ilmu agama (islam) karena kemuliannya. Pengertian fiqih mencakup seluruh pengetahuan agama nampak jelas dari firman Allah Swt¹:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semua pergi (ke medan perang). Mengapasebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”².

Dalam fiqih telah jelas hukumnya makanan dan minuman baik halal maupun haram. Keberadaan hukum adalah dalam rangka menjaga kesehatan dan agama seorang hamba agar tetap diposisi yang benar serta mencegah

¹ Drs. H. Saiful Zuhri, M.A.2011. *“Ushul Fiqih Akal sebagai Sumber Hukum Islam”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: hlm.13

² Al-Quran Cordoba (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia) hlm. 206

timbulnya kemudharatan dalam interaksi kemasyarakatan, baik yang bersifat materiel maupun moril³

Sedangkan dalam proses belajar yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan tak jarang menemukan kendala atau hambatan. Hambatan atau kendal tersebut masing tiap-tiap satuan pendidikan tidaklah sama karena pada dasarnya kendalam dalam proses pembelajaran bisa disebabkan oleh faktor sarana prasarana yang tersedia, bisa juga karena motifasi dari siswa sendiri yang rendah sehingga berdampak dalam memahami materi yang di berikan oleh guru juga rendah.

Rendahnya pemahaman siswa terlihat ketika siswa tidak mampu menjelaskan kembali materi yang didapatkan melalui sumber buku atau dari penjelasan guru dengan kata-kata sendiri dan tidak mampu mengubah informasi yang didupatkannya kebentuk bagan atau peta konsep. Kurangnya pemahaman juga dapat dilihat dari kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Masalah pembelajaran diatas sesuai dengan fenomena yang terjadi di beberapa madrasah Tsanawiyah yang mana minat terhadap pelajaran Fiqih, sering sekali kali mereka menganggap mata pelajaran Fiqih mata pelajaran yang mudah tinggal bagaimana mereka memperaktekkannya saja bahkan cenderung meremehkan mata pelajaran Fiqih sehingga di nomor duakan setelah mata pelajaran yang dianggap sedikit susah untuk dipelajari seperti mata pelajaran SKI atau mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang membutuhkan

³ Wahbah Az-Zuhaili, Fiqih Islam Wa Adillatuhu (Jakarta: Gema Insani,2011) hal.152

banyak-banyak penguasaan atau hafalan. Bahkan mereka cenderung kurang merespon dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya adalah kurang kreatifnya seorang guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Bisa jadi hal ini disebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

Pada kurikulum 2013 siswa dapat memperoleh manfaat yaitu siswa dapat mengembangkan kompetensi dengan kultur daerahnya, kurikulum akan mengurangi beban siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20 % yaitu pada awalnya untuk tingkat SD, SMP, SMA masing-masing tiap jam pelajaran berlangsung 45 menit, sehingga pada kurikulum 2013 ini jam pelajaran dikurangi dengan rincian untuk Sd menjadi 35 menit, tingkat smp menjadi 40 menit sedangkan SMA 45 menit untuk bertatap muka dengan guru pada setiap mata pelajarannya. Bahan ajar yang dianggap membentakan siswa juga akan dikurangi, meskipun kurikulum 2013 tetap memberikan tekanan pada pengembangan kompetensi siswa.⁴

Oleh sebab pengurangan jam mata pelajaran tersebut bisa jadi siswa kurang memahami dan menghayati mata pelajaran atau materi disetiap mata pelajaran, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang aktif. Dapat mengembangkan daya kreatif siswa dan menciptakan media-media pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa agar siswa tidak

⁴ Dra. Loeloek Endah Poerwati, M.Pd. & Sofan Amri, S.Pd. 2013. *"Panduan Memahami Kurikulum 2013"*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya. Hal:287-288.

merasa bosan atau bahkan cenderung mengambang mata pelajaran yang dirasanya mudah.

Seorang guru dapat dikatakan kreatif jika dapat memadukan dan mengembangkan beberapa media. Sehingga peran media pembelajaran di sekolah sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan, pemahaman guru secara utuh mengenai pentingnya media sebagai bagian yang integral dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian guru.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru juga baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecapakan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur⁵. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Disinilah pentingnya guru dalam mengembangkan pembelajaran sehingga menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Dalam UUD.No.14 tahun 2005 pasal 1 : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

⁵ Asnawir dan Basyiruddin Usman, M.Pd, *Media Pembelajaran*.hlm.7

pendidikan menengah”⁶. Guru merupakan seseorang yang kehidupannya melekat dengan ilmu pengetahuan. Guru dituntut memiliki sejuta kreatifitas. Hal ini merupakan salah satu esensi seorang guru menjadi seorang pendidik yang telah tertera dalam UU. Guru dan dosen diatas. Tugas seorang guru sangatlah kompleks, tidak hanya mengajar saja akan tetapi mendidik, memimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.

Tugas yang tak kalah pentingnya pun adalah dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru⁷. Menurut Cecep Kustandi, M.Pd dan Drs. Bambang Sutjipto, M.Pd, dalam bukunya *Media Pembelajaran Manual dan Digital* dikatakan bahwasanya penguasaan materi pada siswa tidak dapat dihadapan terjadi dalam waktu singkat. Siswa perlu melakukan pengulangan belajar, oleh karena itu guru harus melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswanya melakukan pengulangan belajar⁸

Dalam hal ini pemerintah telah membuat aturan tentang kewajiban seorang guru dalam membelajarkan peserta didiknya. Pada UUD guru daan dosen pasal 40 pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :

⁶ Undang- Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ([http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).pdf](http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).pdf)) , diakses tanggal 15 September 2014 jam 18.16

⁷ Anwar, op.cit.,hlm.1.

⁸ Cecep Kustandi,M.Pd dan Drs.Kustandi,M.Pd, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, hlm.6

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi maupun kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya⁹.

Sebelumnya peran guru adalah sebagai instruktur atau selalu memberi instruksi kepada siswa dan dianggap sebagai orang yang serba tahu segalanya, namun setelah adanya kurikulum 2013 peran tersebut tidak berlaku lagi, karena dalam kurikulum 2013 siswa diposisikan sebagai subjek didik, bukan sebagai objek didik, dimana siswa lebih dominan dalam proses pembelajaran, hal ini didasarkan pada pandangan bahwa siswa memiliki potensi untuk berkembang dan berpikir mandiri karena salah satu ciri pembelajaran yang efektif adalah “mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Peran guru atau pendidik adalah sebagai fasilitator dan tugasnya adalah merangsang atau memberi stimulus, membantu peserta didik untuk mau belajar sendiri dan merumuskan pengertiannya, sedangkan peserta didik adalah aktif dalam belajar dan mencerna pelajaran.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi untuk dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul:

⁹ Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Pasal 40 tentang hak dan kewajiban tenaga pendidik (Bandung, Erlangga 2003), hlm. 35

¹⁰ Op.Cit. Dra. Loloek Endah Poerwati, M.Pd, hal:286.

“Penggunaan Media Miniatur 3D untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Al-Maarif 02 Singosari Malang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran miniatur 3D untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs Al Ma’arif 02 Singosari Malang?
2. Bagaimana tingkat keefektifan, keefisien dan kemenarikan media pembelajaran Miniatur 3D dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih Kelas VIII A?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran dalam miniatur untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs Al Ma’arif 02 Singoasri Malang.
2. Untuk meningkatkan keefektifan, efesiensi dan kemenarikan media pembelajaran Miniatur dalam mata pelajaran Fiqih Kelas VIII A.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga atau Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik (guru) secara umum dan secara khusus bagi peneliti.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penyusun, tenaga pendidik, masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan
- c. Dapat menunjang proses pembelajaran dan sebagai alat untuk memotivasi siswa untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran miniatur agar dapat bermanfaat dan menjadi pijakan dasar lembaga atau sekolah dalam kaitannya terhadap pemanfaat dan penggunaan media sehingga membentuk karakter siswa yang cerdas dan berfikir kritis.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa melalui berfikir secara kreatif dan kritis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengajaran yang menggunakan media pembelajaran *miniature 3D* untuk meningkatkan pemahaman siswa.

E. Batasan Permasalahan

Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan permasalahannya pada penggunaan media pembelajaran miniatur 3D dalam mata pelajaran Fqih kelas VIII A semester 2 pada tema Makanan Minuman yang Halal dan Haram dengan sub tema Makanan Halal dan Haram. Penulis mengambil sub.tema ini karena dirasa pada umumnya guru hanya mentrasfer ilmu hanya dengan metode ceramah dan dengan media yang sederhana seperti buku panduan dan lks saja. Oleh karena itu sebagai penulis akan menggunakan media pembelajaran miniatur 3D agar siswa dengan mudah memahami dan menarik siswa untuk mengembangkan daya ingin tahu dan kreatif siswa.

F. HIPOTESIS

Jika media pembelajaran miniatur tiga dimensi diterapkan dan juga digunakan dengan baik dan maksimal, maka dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Hukum Islam tentang Makanan Minuman Halal dan Haram Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan . meskipun penelitian tersebut tidak berasal dari bidang keahlian yang sama, tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Leli Purnama 09110051 (2013)	<i>“Pengembangan Buku Ajar Fiqih dengan pendekatan Kontekstual dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Belitar”</i>	Persamaan terletak pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah yang menjadi objek penelitiannya.	Pengembangan Buku Ajar Fiqih dengan pendekatan Kontekstual, dan peningkatan prestasi.
2	Abdul Rozaq 07110090 (2013)	<i>Implementasi Metode Team Quiz untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siwa terhadap Mata Pelajaran Fiqh kelas VIII B MTs Al-Ma’arif 01 Singosari Malang.</i>	Terletak pada mata pelajaran fiqih kelas VIII yang menjadi objek penelitian.	Implementasi metode Team Quiz, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
3	Anis Fatmawati 09110199 (2013)	<i>Penerapan Media Pembelajaran Berbasis MacroMedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Mts KHA. Wahid Hasyim Bangil</i>	Sama-sama meneliti media pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs	Penelitian media pembelajaran yang digunakan berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini memuat suatu kerangka yang akan dituangkan dalam enam bab yang disusun secara sistematis. Sebagaimana berikut ini:

BAB I Merupakan Bab Pendahuluan, yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang landasan teori yang berfungsi untuk mempermudah pemahaman yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai;

1. Definisi Media Pembelajaran
2. Miniatur Tiga Dimensi
3. Pemahaman siswa
4. Definisi Mata pelajaran Fiqih.

5. Materi Makanan Halal dan Haram

BAB III Berisi tentang metodologi penelitian, meliputi:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
2. Kehadiran Peneliti
3. Lokasi Penelitian
4. Instrumen Penelitian
5. Pengumpulan Data
6. Analisis Data
7. Pengecekan Keabsahan Data
8. Tahap Penelitian

BAB IV Merupakan Laporan Hasil Penelitian yang membahas mengenai hasil penelitian untuk mengetahui beberapa temuan saat melaksanakan penelitian yaitu: Deskriptif Objek Penelitian dan Paparan Hasil Penelitian.

BAB V Berisi Pembahasan dimana peneliti membahas mengenai bagaimana penerapan media miniatur 3D dapat meningkatkan pemahaman siswa dan tingkat efisien dari penggunaan media tersebut.

BAB VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Media Pembelajaran Miniatur

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara Harfiah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Dalam Webster Dictionary (1960), media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak ditengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Association for Education Communications and Technology (AECT,1997) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan dan menyalurkan informasi. Berbeda dengan pendapat Briggs (1977) yang mengatakan bahwa media pada hakekatnya adalah peralatan fisik untuk membawa atau menyempurnakan isi pembelajaran. Termasuk didalamnya, buku, vidiotape, slide suara, suara guru, atau salah satu komponen dari suatu

¹ Prof.Dr.Azhar Arsyad,MA, *Media Pembelajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2003), hlm.3

sistem penyampaian . didalamnya tercakup segala peralatan fisik pada komunikasi seperti buku, slide, buku ajar, tape recorder.²

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam al-Quran surat An-Nahl ayat 68-69 dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

Surat An-Nahl ayat 68-69

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
 ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
 مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (Qs. An-Nahl Ayat 68-69).

Diterangkan dalam ayat diatas bawasannya lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Surat Al Alaq ayat 1-5

² Sri Anita. Media Pembelajaran (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm:4

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs.Al-Alaq 1-5)³

Pada zaman Nabi Muhammad saja sudah menerapkan penggunaan media yang dapat kita lihat dari pengertian kalam yang maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan baca tulis yang termasuk salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Bovee media adalah sebuah alat yang mempunyai pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajaran, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk- bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam⁴.

Batasan lain telah dikemukakan pula oleh para ahli dan lembaga, di antaranya adalah berikut ini:

- a. Menurut AECT (*Association of education and Communication Tecnology*) memberi batasan mengenai media sebagai segala bentuk

³ Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an) hlm. 1079

⁴ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press:, 2009), hlm.3

dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

- b. Menurut NEA (*National Education Association*) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Dan hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.
- c. Gagne menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.
- d. Briggs berpendapat, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya buku, film bingkai, kaset dan lain-lain.
- e. Heinich dan Kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.
- f. Hamidjojo dalam latuheru memberikan batasan media sebagai bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan pendapat.
- g. Gagne dan Bringgs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri atas buku, tape-recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁵

Berdasarkan beberapa batasan tentang media pembelajaran di atas, berikut di kemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

⁵ Azhar Arsyad, Op, Cit, hal 3-4

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- f. Media pembelajaran dapat digunakan secara massa (misalnya: Radio, Televisi) kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: slide, film, Video,OHP) atau perorangan (misalnya: Modul, Komputer, radio, tape/kaset video recorder).
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan suatu ilmu.⁶

Jadi dari batasan-batasan dan ciri-ciri umum di atas pengembangan media pembelajaran berupa miniatur 3D yang merupakan bentuk dari media visual bisa dilihat dengan mata secara jelas ,serta juga bisa membantu guru untuk memperlancar dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi

⁶ Ibid, Hal. 6

komunikasi dan interaksi edukatif. Dan membantu mempermudah siswa dalam memahami siswa dalam proses yang disampaikan oleh guru. Dan tercapailah tujuan menumbuhkan daya serap atau pemahaman siswa sehingga prestasi hasil belajar bisa terus meningkat.

2. Jenis – jenis media pembelajaran

Beberapa jenis media pembelajaran yang dapat di pakai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas antara lain sebagai berikut:

a. Media Visual

Media visual juga disebut media pandang, karena seorang dapat menghayati media tersebut melalui penghayati media tersebut melalui penglihatannya. Media visual juga berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Saluran yang digunakan mengutamakan indera penglihatan (visual). Secara khusus media grafis berfungsi untuk : menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak divisualisasikan, media grafis, sederhana dan mudah pembuatannya dan termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biaya.⁷

Media visual yang tidak diperroyeksikan merupakan media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memroyeksikan perangkat lunak. Yang termasuk dalam jenis ini antara lain:

1. Gambar mati atau gambar diam (*still picture*)

⁷ ibid.,69

Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pembelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu di daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pembelajar sendiri.⁸

2. Sketsa

Sketsa adalah gambar sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian- bagian pokok tanpa detail. Manfaat sketsa antara lain : menarik perhatian pembelajar, menghindari banyak verbalisme, memperjelas sajian pesan kepada pembelajar.

3. Diagram

Diagram adalah gambar sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik terutama dengan garis- garis. Adapun ciri- ciri diagram diantaranya : bersifat simbolik, untuk membaca diagram harus mempunyai latar belakang tentang apa yang didiagramkan, walau sulit dimengerti, tetapi sifatnya yang padat dan dapat memperjelas arti.

4. Bagan/*chart*

Media *chart* termasuk media visual yang fungsi pokoknya adalah menyajikan ide- ide atau konsep- konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau secara verbal.

5. Kartun

⁸ Sri Anita. Op. Cit hal: 9

Kartun sebagai salah satu bentuk media grafis yang mengandung gambar *interpretative* yang menggunakan simbol- simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu pesan terhadap orang, situasi atau kejadian- kejadian tertentu.

6. Poster

Poster adalah gambar dengan ukuran besar dan memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok yang divisualisasikan secara sederhana dan jelas. Manfaat media poster untuk menghimbau, memotivasi dan menyadarkan masyarakat dan dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

7. Peta/globe

Peta atau globe pada dasarnya berfungsi untuk menyajikan data- data lokasi. Tetapi secara khusus peta atau globe tersebut memberikan informasi tentang : Keadaan bumi, Dataran, Sungai, Gunung, Bentuk daratan, dan perairan, Tempat- tempat serta arah dan jarak dengan tempat yang lain, Data- data budaya dan kemasyarakatan seperti populasi atau pol bahasa adat istiadat dan, Data ekonomi, pertanian, industri atau perdagangan dan lain- lain⁹.

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan media pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat

⁹ Ibid., hlm.72-90

dikelompokkan dalam media audio, antara lain: *radio, alat perekam pita magnetic (tape recorder), laboratorium bahasa, dan lain sebagainya.*¹⁰

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (still proyektif medium) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Untuk itu bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan antara media grafis dan proyeksi diam yaitu pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media bersangkutan, pada media proyeksi diam pesan yang terkandung dalamnya harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, slide, film rangkai, proyektor transparan, proyektor tak tembus pandang, dan mikrofis. Dalam proyeksi diam ini semua menggunakan trasparan yang kemudian diproyeksikan menggunakan proyektor. Sedangkan menurut Seels & Richey, berdasarkan perkembangannya teknologi tersebut, media pengajaran dapat di kelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu :

- 1) Media hasil teknologi cetak
- 2) Media hasil teknologi audio-visual
- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer¹¹

d. Multimedia

Vaughan (2004) menjelaskan bahwa “Multimedia adalah sembarang kombinasi yang terdiri atas teks, seni grafik, bunyi, animasi, dan video yang

¹⁰ Cecep Kusnadi dan Bambang Sujipto. Media Pembelajaran Manual dan Digital, (Bogor: Galia Indonesia.2011). hal:65

¹¹ Azhar Arsyad, Op, Cit, hal 29

diterima oleh pengguna melalui komputer. Sedangkan Heinich dkk. (2005) mengatakan bahwa “Multimedia merupakan penggabungan atau pengintegrasian dua atau lebih format media yang terpadu seperti teks, grafik, animasi dan video untuk membentuk aturan informasi ke dalam sistem komputer.

3. Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media secara umum dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor- faktor sebagai berikut:

- 1) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor- faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia,
- 2) Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran
- 3) Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya.
- 4) Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektifan
- 5) Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula :

kemampuan mengakomodasi penyajian stimulus yang tepat, kemampuan mengakomodasikan respons siswa yang tepat, kemampuan mengakomodasikan umpan balik.¹²

Kemudian selain itu pemilihan media pembelajaran dapat dilihat dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip- prinsip psikologis yang perlu

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 67-68

mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut :

- 1) Motivasi. Harus ada kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa sebelum meminta perhatian untuk mengerjakan tugas dan latihan.
- 2) Perbedaan individu. Siswa belajar dengan cara dan tingkay kecepatan yang berbeda- beda. Faktor- faktor seperti kemampuan intelejensia, tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi.
- 3) Tujuan pembelajaran. Jika siswa diberitahukan apa yang diharapkan meraka pelajari melalui media pengajaran itu, kesempatan unuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar.
- 4) Organisasi isi. Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan kedalam urutan yang bermakna
- 5) Persiapan sebelum mengajar.
- 6) Emosi. Pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh dan bertahan.
- 7) Partisipasi.
- 8) Umpan balik
- 9) Penguatan
- 10) Latihan pengulangan
- 11) Penerapan

Seperti telah diuraikan diatas, kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara

keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media menurut Arsyad antara lain:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil.
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.¹³

4. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Memberikan pengalaman langsung kepada siswa bukan sesuatu yang mudah bukan hanya menyangkut segi perencanaan dan waktu saja yang dapat menjadi kendala, akan tetapi memang ada sejumlah pengalaman yang sangat tidak mungkin dipelajari langsung oleh siswa. Peranan media pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan film, televisi, atau gambar untuk memberikan informasi yang baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang abstrak bisa menjadi konkret. Maka secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan peran untuk:

¹³ Ibid., hlm.73-74

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu.

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio.

- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

- c. Menambah gairah dan motivasi siswa.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih mengkat.¹⁴

B. Pengertian Miniatur 3D

1. Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model dan boneka. Model adalah benda tiruan tiga dimensional dari beberapa obyek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa kedalam kelas dan dipelajari pembelajar dalam wujud aslinya. Boneka merupakan jenis model yang dipergunakan untuk memperlihatkan permainan.

Beberapa benda yang digolongkan kedalam media tiga dimensi antara lain: kelompok pertama, kelompok benda asli, model, atau tiruan sederhana,

¹⁴ Wina sanjaya. 2011. *“Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan”*. Jakarta: Kencana Prenada Media.hlm. 171

mock up, dan barang contoh atau specimen. Kelompok kedua, adalah diorama dan pameran.¹⁵

Berikut ini akan dijelaskan benda asli, model, benda tiruan sederhana.

1 Benda asli

Sebelum mengunakan macam-macam alat audio-visual, benda asli merupakan alat yang paling efektif untuk mengikut sertakan berbagai indera dalam belajar. Hal ini disebabkan benda asli memiliki keasliannya, mempunyai ukuran besar, kecil, berat, warna, dan adakalnya disertai dengan gerak dan bunyi, sehingga memiliki daya tarik sendiri bagi pembelajar.

2 Benda model

Benda model dapat diartikan sebagai yang dibuat dengan ukuran tiga dimensi, sehingga menyerupai benda aslinya untuk memperjelas hal-hal yang mungkin diperoleh dari benda sebenarnya. Benda asli kemudian dibuat modelnya dalam bentuk besar seperti, atau sangat kecil.

3 Alat tiruan sederhana/*mock up*

Alat tiruan sederhana atau *mock up* banyak dipergunakan dalam pendidikan teknik dan industri untuk memperjelas kerjanya bagian-bagian dari sebuah senjata atau mesin. Di pendidikan militer juga banyak menggunakan tiruan sederhana untuk menerangkan fungsi dari bagian-bagian sebuah senjata.

¹⁵ Hujair AH.Sanaky, 2009. *Media Pembelajaran*.(Yogyakarta:Safiria Insania Press) hal.100

Jadi dapat disimpulkan bahwa *mock up* adalah suatu penyederhana susunan bagian pokok dari suatu proses atau sistem yang lebih ruwet.¹⁶

2. Pengertian Miniatur

Miniatur adalah suatu model hasil penyer-dehanaan suatu realitas tetapi tidak menunjukkan aktivitas atau tidak menunjukkan suatu proses. Miniatur ini mampu menjelaskan kepada para siswa detail dari sebuah objek yang menjadi topik bahasan secara tiga dimensi (Munadi, 2008:109). Miniatur merupakan salah satu media yang berbentuk 3 dimensi, karena miniatur ini dapat diketahui semua sisi-sisinya dan dalam bentuk nyata. Miniatur adalah salinan/model yang lebih kecil dari ukuran sebenarnya.

Miniatur termasuk salah satu jenis model yang disederhanakan yang ditinjau dari cara pembuatannya. Sedangkan menurut Daryanto (2010:30) menyatakan bahwa media tiruan disebut juga dengan mo-del. Model adalah benda 3 dimensi yang merupakan representasi dari benda sesungguhnya (Rohman, 2013:132). Jadi media miniatur adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yang menyerupai benda aslinya atau lebih kecil dari benda aslinya dengan skala tertentu dan berbentuk 3 dimensi dan penyampaianya secara visual. Media miniatur termasuk dalam bentuk model, karena miniatur ini merepre-sentasi dari benda aslinya, tetapi dalam miniatur ini tidak dapat menunjukkan sebuah kegiatan maupun suatu proses dari benda yang diminiaturkan.¹⁷

¹⁶ Ibid., hal.111-115

¹⁷ <http://www.scribd.com/doc/197858976/PENGGUNAAN-MEDIA-MINIATUR-DALAM-MODEL-PEMBELAJARAN-BERDASARKAN-MASALAH-PADA-MATERI-GAYA-DAN->

3. Bahan-bahan Miniatur

Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat miniature:

1. Stryrofoam

Penggunaan stryrofoam dalam membuat miniature berfungsi sebagai alat dasar dimana bangunan akan diletakkan.

2. Karton tebal

Sebagai bahan pembentuk dinding, bisa juga untuk praktisi jika kebutuhan akan ketebalan (sesuai kebutuhan)

3. Kertas Duplex

Digunakan untuk bagian belakang yang selanjutnya di print diatasnya corak (visual). Duplex diutamakan untuk lapisan luar bangunan yang lebih realistis dan terkala sesuai patron.

4. Lem, biasanya gunakan lem FOX

5. Kertas manila

6. Pилоk

7. Cat warna

8. Alat tulis seperti: penggaris, gunting, cutter, kuas, dll

9. Pembuatan sketsa¹⁸

10. Patung mini hewan halal dan haram.

C. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

1. Mata Pelajaran Fiqih

MOMEN-DI-KELAS-X-TGB-3-SMK-NEGERI-3-SURABAYA, diakses pada tgl 11 november 2014, pukul 21.59

¹⁸ Ivan Julio: <http://julioslavaldo.blogspot.com/20013/09/tata-cara-dan-bahan-pembuatan-miniatur.html>, diakses pada tgl 27 Nivember 2014, pukul 16.36

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengenal hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengenalan dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah ini meliputi : Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayat dan Fiqih Siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasiaan, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Pengamalan tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi

yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa).

Adapun pesan yang dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqih ibadah.

Selama ini profil pelajaran fiqih dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dikarenakan baik dari segi metode maupun media yang digunakan dalam oembelajaran fiqih masih tergolong monoton. Hal ini juga didukung oleh penelitian Farchan yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran fiqih disekolah kebanyakan menggunakan cara-cara pembelajartradisional, yaitu ceramah dan statis kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.¹⁹

Berangkat dari fenomena ini maka seorang guru pelajaran fiqih harus menggunakan media yang cocok dan efisien untuk membantunya dan menyalurkan pesan kepada siswa agar tujuan pembelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumbewr belajar atau alat dalam pembelajaran fiqih adapaun dalam pemilihan media pembelajaran fiqih ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan:

¹⁹ Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam* (jakarta:rajagrafindopersada, 2005), hlm. 26

- a) Media dipilih sesuai berdasarkan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumberdaya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.
- d) Guru terampil menggunakan, ini merupakan salah satu kriteria utama. adapun media itu guru harus mampu mengungkannya dalam proses pembelajarannya.
- e) Pengelompokan sasaran media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- f) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas pada informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak terganggu oleh elemen lainnya berupa latar belakang.²⁰

2. Tujuan pembelajaran fiqh

Pembelajaran fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli.

²⁰ Prof. Dr. Ashar Arsyad, MA. Media pembelajaran. (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002)hlm.72

Allah Ta'ala mengharamkan salah satu makanan, itu karena makan tersebut merusak tubuh dan akal pikiran. Berbeda halnya terhadap umat selain umat Muhammad SAW, Allah SWT mengharamkan makanan mereka hanya untuk menguji mereka.²¹

b. Makanan yang Halal

Kata *Halalan* dalam bahasa arab berasal dari kata *Halla* yang berarti “lepas” atau “tidak terikat”. Secara etimologi kata halalan berarti hal-hal yang boleh dan dapat dilakukan karena bebas atau tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya

Makanan merupakan nikmat dari Allah dan Allah memberi petunjuk yang jelas tentang sesuatu yang halal dan haram. Makanan atau ta'am ialah apa saja yang dapat dimakan, dapat berupa sayur mayur, biji-bijian, buah-buahan, serta berbagai jenis daging dan ikan. Pada dasarnya semua barang yang ada di muka bumi ini menurut hukum aslinya adalah halal atau boleh dimakan.²²

c. *Minuman yang halal*

Minuman atau syarab adalah semua jenis cairan yang dapat dikonsumsi. Hukum minuman itu sama dengan hukum makanan yaitu pada dasarnya diperbolehkan atau halal.

Islam sangat memperhatikan kebaikan, kesehatan dan kesejahteraan umatnya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi keadaan tubuh kita baik

²¹ Nor Hadi, *Ayo Memahami FIKIH untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII*.(Jakarta:Erlangga,2009), hlm.98.

²² Yusuf, Qardhawi.2000. *M. Halal dan Haram dalam Pandangan Islam*. (Jakarta : Rabbani Pres. Hlm.47)

langsung maupun tidak langsung adalah makanan dan minuman. Makanan dan minuman halal dan thayyib akan berpengaruh baik terhadap tubuh dan kehidupan kita, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu masalah ini mendapat perhatian yang sangat penting dalam Islam.

Pada hakekatnya semua makanan di muka bumi ini disediakan untuk manusia, tetapi ada kriteria tertentu yang menjadikan makanan atau minuman tertentu boleh dinikmati ataupun dilarang. Secara tegas dan jelas Al Quran telah menggariskan makanan dan minuman yang boleh dikonsumsi kaum muslimin.²³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya :Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al Baqarah : 168)²⁴

Menurut ayat diatas, makanan dan minuman harus halal dan thayyib, Makanan halal itu ada dua macam, yakni:

- 1) Halal dari cara memperolehnya. Makanan yang akan dimakan diperoleh dengan cara yang dibenarkan oleh Allah, misalnya makanan itu kita dapatkan dari pemberian orang tua, dari hasil kerja keras, atau dari cara-cara halal lainnya.
- 2) Makanan itu terbuat dari bahan yang halal, tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan menurut syariat

2 Jenis jenis makanan dan minuman halal

²³ Ibid..

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya(Bandung:cordoba, 2012), hlm.25

Makanan yang enak dan lezat belum tentu baik untuk tubuh, dan boleh jadi makanan tersebut berbahaya bagi kesehatan. Selanjutnya makanan yang tidak halal bisa mengganggu kesehatan rohani. Daging yang tumbuh dari makanan haram, akan dibakar di hari kiamat dengan api neraka.

Makanan halal dari segi jenis ada tiga :

- a. Berupa hewan yang ada di darat maupun di laut, seperti kelinci, ayam, kambing, sapi, burung, ikan.
- b. Berupa nabati (tumbuhan) seperti padi, buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain.
- c. Berupa hasil bumi yang lain seperti garam semua.

Makanan yang halal dari usaha yang diperolehnya, yaitu :

- 1) Halal makanan dari hasil bekerja yang diperoleh dari usaha yang lain seperti bekerja sebagai buruh, petani, pegawai, tukang, sopir, dll.
- 2) Halal makanan dari mengemis yang diberikan secara ikhlas, namun pekerjaan itu halal, tetapi dibenci Allah seperti pengamen.
- 3) Halal makanan dari hasil sedekah, zakat, infak, hadiah, tasyakuran, walimah, warisan, wasiat, dll.

Halal makanan dari rampasan perang yaitu makanan yang didapat dalam peperangan (ghoniyah)²⁵

3 Manfaat makanan dan minuman halal

Diantara beberapa manfaat menggunakan makanan dan minuman halal, yaitu:²⁶

²⁵ LKS Insan Cedikia, 2014. Fiqih MTs Kelas 8 semester 2. Hlm 45

1. Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari,
2. Dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani,
3. Mendapat perlindungan dari Allah SWT,
4. Mendapatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT,
5. Tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya,
6. Rezeki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat.
7. Manusia dapat bertahan hidup di dunia sampai batas yang di tentukan Allah SWT.
8. Manusia dapat mencapai ridha Allah SWT. dalam hidup karena dapat memilih jenis makanan maupun minuman yang baik sesuai petunjuk Allah SWT.
9. Manusia dapat memiliki akhlak karimah karena makanan dan minuman yang halal memengaruhi watak dan perangai manusia menjadi seperti sabar, tenang, dan qanaah.
10. Manusia dapat terhindar dari akhlak mazmumah karena tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram. Makanan dan minuman yang haram akan mempengaruhi sikap mental menjadi tidak terpuji seperti mudah marah, kasar ucapan, maupun perbuatannya.

4 Dasar Hukum dan Pengertian makanan dan minuman haram

a. Dasar hukum makanan dan minuman haram

Makanan yang diharamkan

1. Pengharaman memakan darah:

²⁶ Ibid, Hlm.50

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ
 أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah[108]. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(QS. Al-Baqarah 173)²⁷

b. Pengertian makanan dan minuman haram

Kata haram berasal dari bahasa Arab (ح ر م) Yang berarti larangan (dilarang oleh agama). Allah mengharamkan semua makanan yang memudhorotkan atau yang mudhorotnya lebih besar dari manfaatnya. Hal ini tidak lain untuk menjaga kesucian dan kebaikan hati, akal, ruh, dan jasad, yang mana baik atau buruknya keempat hal ini sangat ditentukan-setelah hidayah dari Allah-dengan makanan yang masuk ke dalam tubuh manusia yang kemudian akan berubah menjadi darah dan daging sebagai unsur penyusun hati dan jasadnya.²⁸

Makanan yang haram adalah segala sesuatu yang dilarang oleh syariat untuk dikonsumsi, dan apabila tetap dikonsumsi akan mendapatkan dosa kecuali dalam keadaan terpaksa, serta banyak sekali madhratnya dari pada hikmanya, sebagai contoh mengkonsumsi darah yang mengalir ini di haramkan karena itu kotor dan dihindari oleh manusia yang sehat, disamping itu ada dugaan bahwa darah tersebut dapat menimbulkan bahaya sebagaimana halnya bangkai.

5 Jenis-jenis makanan dan minuman haram

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan, Op.Cit.,hal.27

²⁸ Ibid,, hlm.46

a. Makanan yang haram :

1. **Haram 'Aini** : adalah semua makanan yang haram disebabkan zatnya sendiri. Termasuk makanan golongan ini adalah:

a. Yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 3, yaitu: bangkai, darah, daging babi, binatang yang tercekik, yang dipukul, yang terjatuh, dan yang tertekam binatang buas, kecuali sempat disembelih sebelum tewas, serta binatang yang disembelih untuk berhala.²⁹

b. Binatang Haram

Adapun beberapa jenis binatang diharamkan dagingnya karena beberapa sebab berikut:

1) Karena binatang tersebut dapat hidup dalam dua alam, seperti katak, buaya, keong, bekicot, kura-kura, dan sebagainya.

2) Karena ada nas yang mengharamkannya, seperti *himar* (keledai), binatang buas (binatang bertaring), dan setiap burung yang berkuku tajam.

c. Haram karena berbahaya dan diperintahkan untuk dibunuh, seperti: Ular, gagak, tikus, anjing gila, dan burung elang.

d. Haram dimakan karena dilarang membunuhnya, seperti semut, lebah, burung hud-hud, dan burung suradi.

²⁹ Nor Hadi, op.cit.,hlm.101

e. Haram karena kotor (menjijikkan), seperti kutu, ulat, kutu anjing, kutu busuk, dan sejenisnya.

2. **Haram sababi**, ditinjau dari hasil usaha yang tidak dihalalkan oleh agama.

Haram sababi banyak macamnya, yaitu :³⁰

- 1) Makanan orang lain atau makan yang bukan hak kita.
- 2) Makanan haram yang diperoleh dari usaha dengan cara dhalim, seperti mencuri, korupsi, menipu, merampok, dll.
- 3) Makanan haram yang diperoleh dari hasil judi, undian harapan, taruhan, menang togel, dll.
- 4) Hasil haram karena menjual makanan dan minuman haram seperti daging babi, miras, kemudian dibelikan makanan dan minuman.
- 5) Hasil haram karena telah membungakan dengan riba, yaitu menggandakan uang.
- 6) Hasil memakan harta anak yatim dengan boros / tidak benar.

Minuman yang haram dikonsumsi adalah minuman keras (khamar), yaitu semua jenis minuman beralkohol yang memabukkan, yang secara kimiawi membuat terjadinya perubahan sifat yang menyebabkan mabuk atau hilangnya fungsi akal jika diminum.

6 Dampak makanan dan minuman haram

Diantara dampak dari makanan dan minuman yang haram adalah:³¹

³⁰ Nor Hadi, Op.Cit., hlm.100

³¹ Dewi Diana candra, Rahasia dibalik makanan haram (Malang:UIN-Malang Press,2007), hlm.41

1. Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan Allah Swt.
2. Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa (terutama minuman keras yang mengandung alkohol), seperti: Kecerdasan menurun, cenderung lupa dan melakukan hal-hal yang negatif, Senang menyendiri dan melamun, Semangat kerja berkurangn
3. Makan dan minuman yang haram dapat membahayakan kesehatan
4. Makanan dan minuman yang haram memubadirkan harta
5. Menimbulkan permusuhan dan kebencian.
6. Menimbulkan berbagai kejahatan atau kriminal.

E. PEMAHAMAN

Pengertian Pemahaman

Tujuan utama dalam belajar adalah menumbuhkan kemampuan retensi, fokusnya ialah mengingat. Akan tetapi, bila tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan transfer, fokusnya ialah lima proses kognitif lainnya, *memahami* sampai *mencipta*. Dari kelimanya, proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer dan ditekankan di sekolah- sekolah dan perguruan – perguruan tinggi ialah *Memahami*. Siswa dikatakan *memahami* bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan- pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui

pengajaran, buku atau layar computer. Contoh- contoh pesan pembelajaran adalah demonstrasi, simulasi pembuatan karya seni dengan computer³².

Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan “baru” dan pengetahuan lama mereka. Lebih tepatnya, pengetahuan yang baru masuk dipadukan dengan skema- skema dan kerangka- kerangka kognitif yang telah ada. Lantaran konsep- konsep di otak seumpama blok- blok bangunan yang di dalamnya berisi skema- kema dan kerangka- kerangka kognitif, *Pengetahuan Konseptual* menjadi dasar untuk memahami. Proses- proses kognitif dalam kategori *Memahami* meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan³³.

Pemahaman atau *comprehensive* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya. Sadirman mengemukakan bahwa pemahaman atau *comprehensive* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran, karena itu maka cara belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya. Maksud dan implikasi serta aplikasi- aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami maksudnya, menangkap makna adalah tujuan akhir dari setiap belajar.

Pamahaman (*comprehension*), tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek dapat memanfaatkan bahan- bahan yang telah dipahami. Kalau sudah demikian, belajar akan bersifat mendasar. Sejumlah kajian hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan untuk mengontrol

³² Lorin W.Anderson dan David R.Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)hlm.105-106

³³ Ibid.,

tingkat pemahaman merupakan proses yang sejalan dengan tingkat perembangan berpikir seseorang. Artinya semakin tua usia siswa maka semakin tinggi tingkat kecakapan dalam kemampuan pemahamannya. Hal ini ada kaitannya dengan tingkat perkembangan perilaku kognitif.³⁴

1. Tingkat Pemahaman

Buxton mengemukakan ada empat tingkatan pemahaman yaitu sebagai berikut:

- a. tingkatan pemahaman meniru (*Role Learning*), pada tingkat ini siswa dapat mengerjakan suatu soal tetapi tidak tahu mengapa.
- b. Tingkat pemahaman observasi (*Obsevasikoanal Understanding*), pada tingkat ini siswa lebih mengerti setelah melihat adanya suatu pola (*Pattern*) atau kecenderungan.
- c. Tingkatan pemahaman (*Insightfull Understanding*), tingkatan ini siswa mampu menjawab soal- soal dengan baik dan tepat, tetapi baru kemudian menyadari mengapa dan bagaimana dia dapat menyelesaikan setelah berdiskusi ulang atau mempelajari ulang materinya.
- d. Tingkatan pemahaman relasional, tingkat pemahaman ini siswa tidak hanya tahu tentang penyelesaian suatu masalah, melainkan dia juga dapat menerapkannya pada situasi lain, baik yang relevan maupun yang lebih baik kompleks³⁵

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu :

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2007), hlm. 43

³⁵ Wahyudi,(www.Depdiknas.go.id/jurnal/36/tingkatanpemahamansiswa.htm) 1978, diakses tanggal 31 oktober 2014 jam 10:56

- a. Tingkat rendah, adalah pemahaman terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhinneka Tungga Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.
- b. Tingkat kedua adalah tingkat penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah tingkat pemahaman ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.³⁶

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Prakarya, 2009), hlm. 24-25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*), memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan media miniature 3D guna meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih MTs Al Maarif 02 Singosari Malang.

Classroom Action Research memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Serta memiliki tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, dan tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan

untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.

3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.¹

Sedangkan menurut David Hopkins pengertian PTK adalah *"a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including education) situation in order to improve the rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; (b) their understanding of these practices; and (c) the situations in which practices are carried out"*.

Dari definisi tersebut di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Sedangkan menurut Rapoport (1970) dalam Hopkins (1993) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.²

Selain David Hopkins, Kemis dan Mc. Taggart (1988) juga berpendapat

"PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri,

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2008), hlm.45

² Ibid, hlm.46

pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Sedangkan menurut Suyanto (1997) “ PTK adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/ atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.³

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, penelitian merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan. Dimana sesuai dengan karakteristik dan ciri-ciri penelitian kualitatif.

Karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

1. Konteks dan latar alamiah:

Penelitian dengan konteks dan latar apa adanya atau alamiah (*naturalistic*), bukan eksperimen yang kontrol secara ketat atau memanipulasi variabel. Seorang peneliti kualitatif tidak boleh memanipulasi latar alamiah (lingkungan, situasi kondisi, relasi antar individu, nilai budaya, dan pola pikir) yang ada.

2. Bertujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena.

³ Masnur Muslich. Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research. (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2009). Hlm.9

3. Keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti.
4. Teknik pengumpulan data khas kuantitatif, tanpa adanya perlakuan (Treatment) atau tanpa memanipulasi variabel.
5. Adanya penggalan nilai dari suatu perilaku.
6. Fleksibel
7. Tingkat akurasi data.

Tingkat akurasi data dalam penelitian kualitatif banyak dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian. Penelitian kualitatif mendapatkan akurasi data dengan cara melakukan hubungan yang erat dengan subjek yang sedang diteliti dengan konteks dan latar yang alamiah (*naturalistic*).⁴

Serta ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Studi dalam situasi alamiah (*naturalistic inquiry*)

Peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi melakukan studi terhadap suatu fenomena.

2. Menggunakan pendekatan analisis induktif

Analisis induktif dimulai dari pengamatan fenomena secara empiris, kemudian memolakan atau menafsirkan hasil penelitian sebagai kesimpulan membangun teori.

3. Kontak langsung di lapangan
4. Prespektif holistik

⁴ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. Metode Penelitian Kualitatif. (Malang: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.78-82.

5. Prespektif dinamis (perkembangan)

Peneliti kualitatif melihat gejala sosial sebagai sesuatu yang dinamis dan berkembang, bukan sebagai sesuatu yang statis dan tidak berubah dalam perkembangan kondisi dan waktu

6. Orientasi pada kasus unik
7. Fleksibilitas rancangan
8. Interpretasi indiografik
9. Peneliti sebagai instrumen kunci
10. Batas penelitian ditentukan oleh fokus
11. Sifat realitas
12. Menggunakan sample purposif.⁵

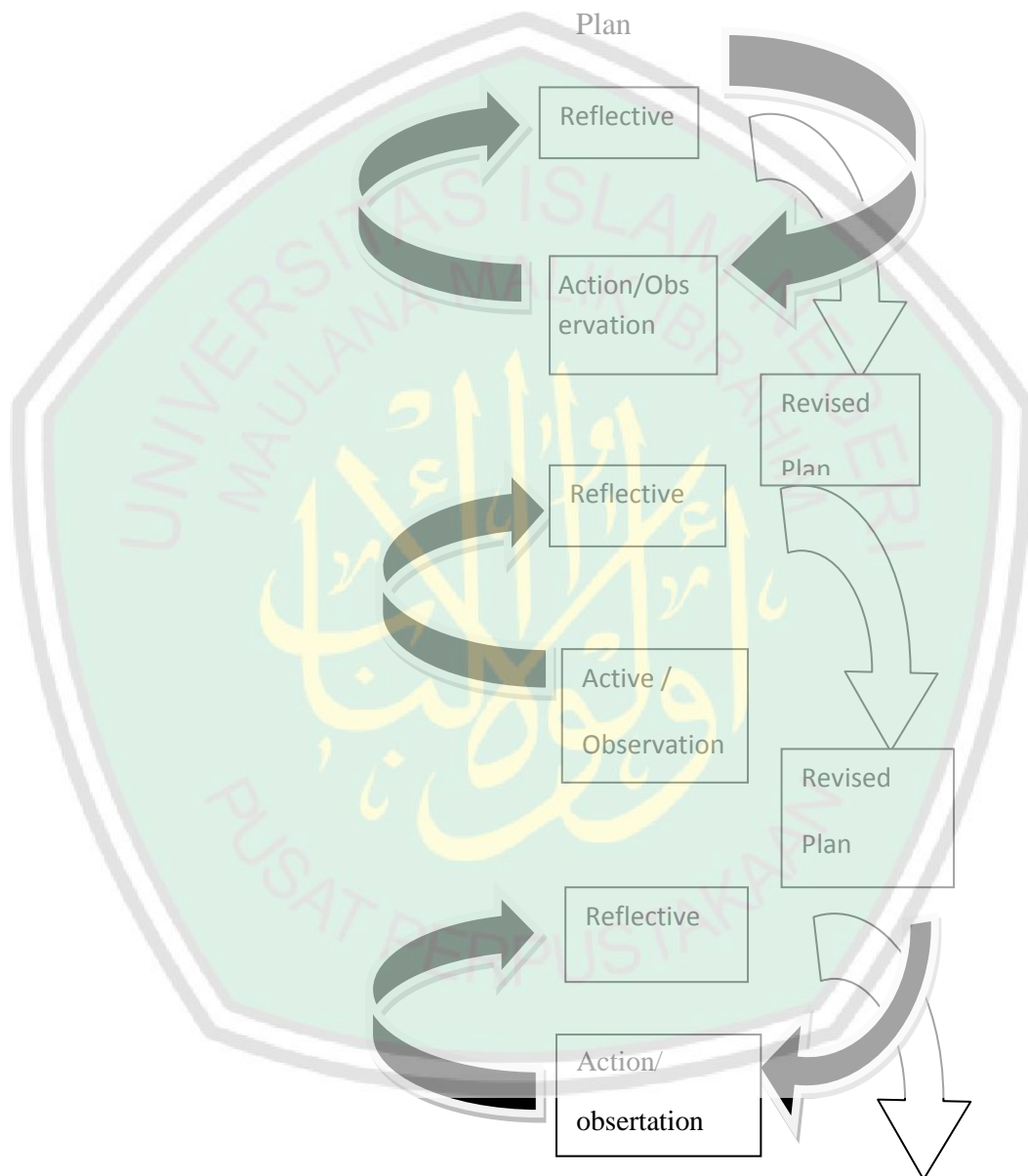
Model Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap terdiri atas pengamatan, pendahuluan/perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap- tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Sesuai dengan pokok penelitian yaitu penerapan media mininiature 3D guna meningkatkan pemahan siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Maarif 02 singosari maka peneliti menggunakan model penelitian tindakan

⁵ Ibid, hlm.82-88

kelas, model Hopkin yang bersifat spiral. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



gambar 3.1 Spiral Penelitian tindakan Kelas (Hopkins, 1992)

keterangan model penelitian tindakan kelas diatas adalah, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan (planing)

tindakan, misalnya membuat skenario pembelajaran, lembar observasi, dan lain-lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, di dalamnya dilakukan pengamatan (observasi). Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan telah berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus berulang sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan atau refleksi awal. Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan dilakukan.⁶

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat menentukan atau sebagai pokok inti instrumen kunci (*human instrument*)⁷ penelitian tindakan kelas karena diperlukan interaksi dengan subyek yang akan diteliti secara langsung. Serta teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam) harus berinteraksi dengan sumber data dengan mengenal betul informannya.

Sehingga peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi berlangsungnya proses pembelajaran di kelas VIII A MTs Al Maarif 02 Singosari.

⁶ Masnur. Op.Cit., hlm. 43-44

⁷ M. DjunaidiGhiny. Op. Cit., hlm. 87

C. Lokasi Penelitian

Classroom Action Research (PTK) penelitian ini dilakukan di MTs AlMaarif 02 Singosari di jalan sidorejo no 55 Singosari Kabupaten Malang. Dengan wilayah yang sangat strategis di tengah-tengah pasar Singosari tepatnya di belakang Pasar Singosari di kelurahan Pagetan Singosari Malang sekitar 100 meter dari jalan raya.

Fokus dari penelitian ini adalah peneliti memilih kelas VIIIA yang lokasinya berada di lantai 3 gedung sebelah barat disebelah jalan dari pusat gedung utama Madrasah. Kelas VIIIA MTs AlMaarif 02 Singosari Malang tepat di atas Mushola Madrasah dan kantin, dengan fokus peneliti adalah bagaimana proses pembelajaran fiqh yang dilaksanakan dikelas VIII A pada hari Sabtu pukul 13.30 WIB.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengumpulan data. Salah satu contoh metode pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Di dalam melakukan pekerjaan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu yang berupa ancer-ancer pertanyaan. Karena ancer-ancer itu dinamakan alat bantu dalam wawancara, maka pedoman wawancara tersebut merupakan instrumen dari metode wawancara.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: kuesioner, interview, observasi, dan dokumentasi Untuk keberhasilan penelitian ini diperlukan adanya instrument penelitian yang tepat. Instrument yang akan disusun antara lain :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran tiap unit yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya RPP inilah seorang guru bias menerapkan pembelajaran secara terprogram⁸. Dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini tertuang scenario pembelajaran Fiqih pada materi pokok makanan minuman halal dan haram

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan media *Miniature 3D* dan hambatan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Pihak yang diwawancara adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran fiqih, siswa kelas VIIIA yang menjadi target utama dalam penelitian ini. Dengan wawancara diharapkan dapat diketahui permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

3. Lembar observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

⁸ Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta, PT. bumi Aksara), hlm.45

E. Pengumpulan Data

Data yang akurat akan diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

a) *Observasi Partisipatif*

Terkait dengan penelitian ini, maka observasi disini adalah observasi partisipatif. Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Pengamatan partisipatif maksudnya peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti dan menjadi pengarah acara agar kedalaman dan keutuhan datanya tercapai. Sekaligus sebagai fasilitator. Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Dan juga peneliti kadang-kadang mengarahkan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh peneliti.

b) *Observasi Aktivitas Kelas*

Merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar-mengajar maupun dalam model pembelajaran apapun. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara

langsung tingkah laku siswa, kerjasama serta komunikasi diantara siswa dalam proses belajar-mengajar.

Terkait dengan penelitian ini, maka observasi disini maksudnya adalah observasi aktivitas kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa yang diteliti ketika peneliti mengajar dikelas yang menggunakan media *miniature 3D*. Observasi secara langsung yang dilakukan peneliti ini agar memperoleh data-data yang berguna bagi penelitiannya. Maka dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian di MTs Al Ma'arif 02 Singosari Malang ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dalam belajar mereka tapi dalam observasi ini peneliti mefokuskan pada pengolahan beberapa data dokumentasi catatan hasil nilai pree test tentang pemahaman selama mereka mengikuti proses pembelajaran Fiqih pada semester 2 ini.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang menghadirkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, yang disampaikan dengan secara lisan antara pewawancara dan responden. Persyaratan pewawancara antara lain :

- a. Bersikap simpatik, menarik, dan perhatian terhadap pendengar, tanpa mengambil Bersifat netral terhadap suatu masalah
- b. Harus reflex

- c. Gunakan kata- kata: “pendapatmu sangat penting bagiku, yang saya ingin ketahui adalah apa yang kamu pikirkan, ini bukan ujian dan bukan jawaban tunggal”
- d. Khususnya disarankan bahwa: susunlah kalimat yang sama setiap kali bertanya, sediakan garis besar pertanyaan di depan anda, susun kembali pertanyaan jika tidak dipahami oleh responden atau jika jawabannya masih kabur dan terlalu umum.⁹

Adapun wawancara yang akan dilakukan dengan menggunakan wawancara jenis semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila disbanding wawancara struktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide- idenya.

Sedangkan pengertian metode interview menurut Sutrisno Hadi, Interview ”sebagai proses tanya jawab lisan dalam hal yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengar hanya dengan telinganya sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun tertulis”⁵³.

Wawancara dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

⁹ Djunaidi Ghany, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.93-94

⁵³ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984. hlm: 226.

- a Tak terencana: misalnya, omong-omong informal di antara para pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subjek penelitian.
- b Terencana, tetapi tak terstruktur: satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang akan dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.
- c Terstruktur : pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan.¹⁰

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, tentang kemampuan murid, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kriteria kemampuan murid dalam tingkat pemahaman dibidang mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif 02 Singosari Malang.

4. Tes Hasil Belajar

¹⁰ Masnur, Ibid., hlm.63

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan. Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum memahami suatu materi, sedangkan tes akhir diberikan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa.

5. Angket

Menurut Sugiono mengatakan metode angket merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹

Instrument dalam penelitian ini berupa angket untuk melihat respon siswa terhadap media miniature 3D untuk pemahaman siswa. Angket respon siswa masing-masing disusun dengan 10 pernyataan. Setiap siswa harus memberi tanggapan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif pemberian skor pada setiap item SS = 4, S = 3, TS. Sedangkan pernyataan negative pada setiap item TS = 2, STS = 1. Angket tersebut

¹¹¹¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2008) hlm.137

digunakan untuk mengetahui respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menerapkan media *miniature 3D*.

F. Teknik Analisis

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan dari pemastian bahwa dengan menggunakan media *miniature 3D* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih MTs Al Maarif 02 Singosari Malang.

Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengeturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Secara singkat, analisis data itu dilakukan dalam dua tahap, yaitu selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan setelah semua hasil diketahui. Pengecekan ini sering dengan verifikasi, hal itu tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa kredibel penelitian dilakukan. Ada tahap-tahap dalam pengecekan keabsahan data.

- 1 Triangulasi, mencakup pengecekan kembali keraguan data, metode dan teori. Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data.

¹² M.Djunaidi Ghony, Op.Cit., hlm.247

- 2 Pengecekan kembali pada informan, apakah sesuai dengan hasil penelitian.¹³

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektifitas media *miniature 3D* terhadap pemahaman siswa khususnya mata pelajaran Fiqih di Kelas VIII A MTs Al Ma'arif 02 singosari. Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu di rumuskan skenario penelitian mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pada evaluasi. Adapun perencanaan skenario tersebut, yaitu:

- a Diskusi dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu bapak Mahfud untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b Observasi kondisi kelas VIII MTs Al Ma'arif 02 Singosari
- c Identifikasi permasalahan dalam proses belajar-mengajar.
- d Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.
- e Menyusun materi yang akan disampaikan.
- f Memformulasikan media yang sesuai.
- g Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses belajar-mengajar.
- h Memakai media yang digunakan yaitu media *miniature 3D*.
- i Menyusun alat evaluasi.

¹³ Wahidmurni, penelitian tindakan kelas dari teori menuju praktik (Malang:PT Rosda Karya,2007).hlm.95

2. Alat yang dipergunakan meliputi

- a. Papan tulis (white board/ black board).
- b. Buku Paket Modul Fiqih MTs kelas VIII.
- c. Lembar Kerja Siswa
- d. Alat tulis
- e. Media *Miniature 3 D*

3. Personalia

Personalia yang diteliti adalah siswa kelas VII-A MTs Al Ma'arif 02 singosari yang berjumlah 34 siswa.

Tabel 1. Daftar nama siswa kelas VIII A

No	NAMA	JENIS KELAMIN	
		Perempuan	Laki- laki
1.	ACMAD MAULANA AFWIN		L
2	AFIFATUR ROHMADIYAH	P	
3.	AGATA AYU DWI CANDRA	P	
4	AHMAD RIZAL HUSAINI		L
5	ALIF APRILYAN HIDAYATULLOH		L
6	ALIVATUL SEPFIANIKE	P	
7	ALIYATUL FITRIAH	P	
8	AGUN YUNITA	P	
9	ANITA LARASATI DWI AGRAINI	P	
10	ARHAMIZ ZAKIYAH	P	
11	AZKIYA FARIDHOTUL ANNISA	P	
12	HUBBY NUR MUFIQIH		L
13	IKA KHOIRUN NISA'	P	
14	INDANA ZULFAH	P	
15	IRA FANDELA	P	
16	KHUSNUL MARETIA SUNDARIAH	P	
17	LAILATUL FITRIAH	P	
18	M.MIFTAHUS SURUR		L
19	MAHARANI RAHAYU WILUJENG	P	
20	MASLAHATINNA'IMAH	P	
21	MAULIDATUZ ZAHRO'	P	
22	MISBACHUL MUBIN		L
23	MOCHAMAD GUFRON		L

24	MOCHAMAD MUFDKHUDIN A.		L
25	MOCHAMAD KHILMI NUR F		L
26	MUHAMMAD		L
27	MUHAMMAD RIFQI FADILLAH		L
28	RACHMAD FADILLAH MALIKI		L
29	REFI OKTAFIA UTAMI		L
30	RIZA OKTAVIANI		L
31	SHOFIYUDIN		L
32	SITI KULSUL	P	
33	ULFA RAHMAWATI	P	
34	ZAHROTUL AMALIA	P	

4. Implementasi Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus. Siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan / kegiatan-kegiatan yang direncanakan di kelas selama 2 kali pertemuan sebagai berikut:

a. Tahap Awal

1. Salam pembuka.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa.
3. Dalam proses belajar mengajar (*Teaching Learning Proses*) menerapkan media *miniature 3D*.

b. Tahapan Inti.

1. Peneliti memberikan motivasi/stimulus dengan studi kasus yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas.
2. Peneliti menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
3. Peneliti menjelaskan teknik membuat *miniature 3D*
4. Peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok

5. Tiap kelompok berdiskusi mengenai miniature yang telah mereka amati
6. Tiap kelompok memilih 1 atau 2 orang perwakilan kelompok untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerjanya
7. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengajukan pendapatnya..
8. Peneliti mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

c. Tahap Akhir

1. Peneliti meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang di bahas.
2. Peneliti menutup pertemuan / salam penutup

1. Observasi dan Interpretasi

Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dan mengambil data dari hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan di dokumentasikan. Teknik pengamatan dilakukan berdasarkan perkembangan siswa setiap hari dengan penggunaan media pembelajaran miniature 3D.

Untuk mengetahui perkembangan dan untuk mengetahui efektifitas media *miniature 3D* guna meningkatkan pemahaman siswa, peneliti mengamati antusias dan semangat siswa setelah ceramah dengan

memberikan tugas dan soal evaluasi, sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk mengetahui efektifitas penggunaan *media miniature 3D*.

2. Analisis dan Refleksi

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.¹⁴

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Memilih yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), membuang yang tidak dipakai. Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data.¹⁵ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

¹⁴ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif Dan R & D. (Bandung : Alfabeta. 2009), hlm. 246

¹⁵ Lexy J. Moeleng, M.A, *metode penelitian kualitatif*. (Edisi Revisi), (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010), hal: 288.

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display(PenyajianData)

Pada tahap ini penyajian data berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dengan tujuan data agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa akan dilihat dari nilai pre test dan post test. Untuk menghitung nilai rata-rata prestasi belajar siswa menggunakan rumu¹⁶s:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P :Angka persentase yang dicari

F :Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (frekuensi jawaban responden).

N :Number of Case(jumlah frekuensi / banyaknya individu)

100 % :Bilangan konstan

c. Conclusion Drawing / Verification (Pengambilan Kesimpulan)

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan, apakah tujuan dari penelitian tersebut sudah mencapai yang ditargetkan atau belum. Jika

¹⁶ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan. (Jakarta Rajawali Pres, 1989), hlm. 40

ternyata dalam penelitian tersebut persentasenya belum tercapai sesuai target, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya, jika setelah dilakukan tindakan selanjutnya persentase sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan.

Setelah peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas, sesuai dengan apa yang telah diteliti oleh peneliti, ternyata penggunaan media *miniature 3D* dalam mata pelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs Al Ma'arif 02 Singosari Malang melalui perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa media *miniature 3D* telah memberi hasil yang maksimal terutama pada pemahaman siswa. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Walaupun demikian dalam media ini masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga perlu adanya suatu pembenahan guna mencapai hasil yang maksimal dalam penerapan media *miniature 3D* ini di Kelas VIII A MTs Al Ma'arif 02 Singosari. Pembenahan refleksi tersebut adalah:

- a. Guru diharapkan mengetahui tingkat kecepatan pemahaman siswa dalam penyampaian materi (jangan terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran, sesekali dengan memberikan pertanyaan ringan).
- b. Guru diharapkan memberikan tugas tambahan untuk memperluas pengetahuan siswa terhadap materi-materi yang telah disampaikan.
- c. Guru memberikan evaluasi baik dalam bentuk pre test, post test, tugas rumah (PR) setiap selesai pada satu topik pembahasan.

I. Siklus Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini , peneliti membagi menjadi 2 siklus. Siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Hal ini sesuai dengan pokok bahasan yaitu bab makanan dan minuman halal haram dengan menyebutkan makanan halal dan haram (1 X 40 menit dengan 1 kali pertemuan), dan mencari contoh makanan yang halal dan haram yang terdapat pada media miniature (1X 40 menit dengan 1 kali pertemuan dengan evaluasinya).

Tabel.2 Jadwal Pelaksanaan

Siklus	Hari/ tanggal	Waktu	Kegiatan
I	Sabtu 18 April 2015	13.30- 14.10 dan 14.10- 14.40	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan media <i>miniature 3 D</i>, bagaimana cara membuat dan fungsinya Menjelaskan materi Makanan dan Minuman Pendidik memberi contoh pembuatan <i>miniature 3D</i> Evaluasi tes soal
II	Sabtu,25 April 2015	13.30- 14.10 dan 14.10- 15.40	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan materi 10 Asma'ul Husna Siswa melakukan pengamatan dan pemahaman terhadap media <i>miniature 3D</i> sesuai dengan materi pelajaran.
	Sabtu,9Mei 2015	13.30- 14.10 dan 14.10- 15.40	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan hasil pengamatan dan pemahaman <i>miniatue 3D</i> kedepan kelas secara bergiliran setiap perwakilan kelompok. Evaluasi berupa pree test.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah MTs AlMaarif 02 Singosari

MTs. Almaarif 02 Singosari berdiri dengan mengacu pada beberapa alternatif yang menjadi pertimbangan atau pijakan. Keinginan mendirikan Madrasah ini telah muncul dua tahun sebelum berdirinya (1996) yaitu pada tahun ajaran 1994 / 1995. Karena melihat banyaknya dorongan dari masyarakat sekitar Desa Pagentan terutama dari para tokoh masyarakat yang menginginkan adanya pendidikan setingkat SLTP, karena pendidikan yang sudah ada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (selanjutnya di bawah naungan yayasan "Darul Mannan") sementara ini adalah pendidikan TKI dan SDI 01.¹

Selain adanya pertimbangan atau pijakan terhadap keinginan mendirikan Madrasah ini, adalah bermula dari banyaknya lulusan SDI 01 yang harus melanjutkan belajarnya pada jenjang yang lebih tinggi dan tentunya searah dengan kompetensi lulusan SDI, yaitu pada sekolah atau Madrasah yang syarat akan materi pendidikan Agama Islam. Disamping itu, besarnya jumlah dana yang dibebankan oleh Lembaga Pendidikan tertentu kepada calon siswa baru yang ingin melanjutkan pendidikannya pada Lembaga Pendidikan yang dimaksud tergolong eksklusif, sehingga kondisi tersebut semakin mendorong

¹ Dokumentasi MTs Al Maarif 02 singosari Malang.

atas berdirinya madrasah ini untuk menampung para calon siswa yang kurang mampu.

Adapun faktor lain yang mendorong terhadap berdirinya MTs Almaarif 02 Singosari ini adalah karena bertujuan untuk menampung para calon siswa yang tidak lulus seleksi disekolah-sekolah atau Madrasah-Madrasah Negeri (SLTPN/MTsN) dan untuk menampung para calon siswa yang tidak di terima oleh sekolah / madrasah lain karena kelebihan kapasitas.

Berdasarkan pada beberapa pertimbangan diatas, maka lembaga ini memberanikan diri untuk mendirikan madrasah yang setingkat dengan SLTP dengan nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Almaarif 02. Langkah-langkah yang pertama kali ditempuh untuk merealisasikan cita-cita ini adalah dengan menyusun sekaligus melengkapi kepengurusan yayasan tersebut secara lengkap, kemudian diadakan rapat pengurus untuk mendirikan madrasah sebagaimana dimaksud yang berlangsung sampai tiga kali pertemuan.

Pada tanggal 17 juni 1996, pengurus Madrasah atau panitia Penerimaan Siswa Baru MTs. 02 Almaarif untuk pertama kalinya menjalankan satu dari beberapa agenda, yaitu membuka pendaftaran PSB yang kemudian diketahui bahwa jumlah formulir yang terpakai sebanyak kurang lebih 80 (delapan puluh) eksemplar, dengan kata lain bahwa para pelajar yang mendaftarkan diri menjadi siswa MTs. Almaarif 02 sebanyak delapan puluh orang. Jumlah tersebut amatlah jauh dari perkiraan, di mana para pengurus

hanya memprediksikan bahwa formulir yang akan terpakai kurang lebih 45% (empat puluh lima persen) dari jumlah diatas.

Manuver-manuver tersebut dilakukan dalam rangka mendapatkan status eksistensi daripada Madrasah, sehingga pada tanggal 17 juli 1996 Depag mengeluarkan tanda bukti sebagai Madrasah yang statusnya masih “tercatat” dengan nomor : Wm 06. 03/PP. 03. 2/2521/ 1997. status ini didapatkan setelah pengurus madrasah mengajukan permohonan mendirikan madrasah swasta dengan nomor : Pc./36/a-6/II/1997 atas nama pengurus pimpinan cabang lembaga pendidikan Ma’arif NU Kabupaten Malang, yang surat tembusannya dikirakan (diajukan) pada kantor wilayah Depag Jawa Timur

Pada tanggal 4 juni 1998, Madrasah ini mendapatkan surat rekomendasi dan pengawasan Depag kantor wilayah Depag Jawa Timur, dengan nomor : Wm. 01. 04/ P.P. 00. 63/ 88. sebagai pertimbangan status terdaftar dengan syarat sudah melangsungkan kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dan tepat pada tanggal 19 Oktober 1998 MTs Almaarif 02 Singosari resmi memperoleh status terdaftar.²

Sesuai dengan pendapat bapak Drs. Mahfudz bahwa mengatakan kalau ditanya mengenai sejarah berdirinya MTs Al Maarif 02 Singosari, saya merupakan salah satu pendiri MTs ini, berawal dari ³

2. Letak Geografis

Letak geografis dan lokasi suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat berpengaruh dengan berkembangnya suatu lembaga pendidikan

² Ibid, dokumentasi MTs Al Maarif 02 Singosari

³ Wawancara, Bpk Mahfudz, selaku salah satu pendiri MTs Al Maarif 02 Singosari, 20 Mei 2015, pukul 14.30-15.05 diruang guru MTs Al Maarif 02 singosari Malang

tersebut, suasana yang kondusif akan memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

MTs AlMaarif 02 Singosari Malang beralamat di jalan Sidorejo No. 55 Singosari Malang. Siswanya berasal dari berbagai daerah terdekat sekitar Singosari bahkan ada juga siswanya berasal dari daerah Luar Kota Malang. MTs AlMaarif 02 Singosari Kabupaten Malang ini memiliki letak yang strategis berada dibelakang pasar Singosari Malang.⁴

1 Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Al Maarif 02
NPSN	: 20555046
Tipe	: Swasta
Alamat	: Jl. Sidorejo 55 Singosari
Kabupaten/ktmdy	: Kab. Malang
Jenjang	: SMP
Tahun berdiri	: 1996

Waktu Belajar : Siang Hari

2 Visi dan Misi Madrasah

Sebuah lembaga dipastikan memiliki visi dan misi tersendiri, begitu pula dengan lembaga ini. Seperti pernyataan Bapak Affandi S.Ag selaku kepala sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari.

⁴ Dokumentasi MTs Al Maarif 02 Singosari

Kalau ditanya masalah visi dan misi, saya tidak mau muluk-muluk. Lembaga memang harus mempunyai visi dan misi agar sebuah lembaga tersebut terarah dan mempunyai tujuan yang di inginkan oleh suatu lembaga itu sendiri.⁵

Visi dan misi tersebut telah diketahui oleh bapak kepala Madrasah, sebagai berikut:

a. Visi Madrasah:

“Terbentuknya Insan Berbudaya Religius Yang Berwawasan Global dan Kesetaraan, Terampil, Mandiri, Disiplin dan Berprestasi Melalui Pendidikan Berstandar Nasional”

b. Indikator Visi:

1. Tercapainya madrasah yang menerapkan standar pengelolaan pendidikan yang responsif gender
2. Terbiasanya warga madrasah berbudaya Islami dan menjalankan syariat ajaran Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah An-Nahdhiyyah dilandasi dengan iman dan taqwa
3. Meningkatnya pemahaman siswa-siswi dan warga madrasah dalam IPTEKS dan IMTAQ
4. Tumbuhkembangnya keterampilan siswa-siswi berbasis TIK (Ms word, excel dan internet)

⁵ Hasil wawancara Bapak Affandi S.Ag, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 02 Singosari Malang. Tanggal 22 April 2015. Pukul 13.20, diruang kepala sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari Malang.

5. Meningkatnya kemandirian dalam proses pembelajaran
6. Meningkatnya kedisiplinan warga madrasah dengan semangat kekeluargaan
7. Tercapainya prestasi akademik dan non akademik⁶

c. Misi:

Mengacu pada indikator visi, maka misi madrasah adalah:

1. Melaksanakan standar pengelolaan pendidikan dengan memperhatikan kepentingan laki-laki dan perempuan
2. Mengembangkan pendidikan yang Islami dan berkualitas dan efektif berlandaskan ajaran Ahlus sunnah waljama'ah An-Nahdhiyyah dilandasi dengan akhlaqul karimah dalam aktifitas kehidupan sehari-hari
3. Membina siswa-siswi dengan menyediakan sarana berupa buku-buku perpustakaan, baik umum maupun keagamaan dengan literature berbahasa Indonesia dan asing (Arab dan Inggris) untuk tumbuhkembangnya budaya baca warga madrasah agar memiliki wawasan global
4. Membina siswa-siswi agar memiliki keterampilan dalam menyerap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan

⁶ Dokumen tata usaha, bpk kepala TU: khoirul anam S.Pt, tanggal: 25 April 2015, pukul 15.30

tehnologi untuk melatih kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari secara logis, kritis, kreatif dan memiliki potensi diri sebagai pondasi pengembangan kecakapan hidup.

5. Membina siswa-siswi agar menjadi pribadi yang mandiri dalam proses pembelajaran dan menghadapi tantangan global Menerapkan aspek disiplin dengan semangat kekeluargaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bagi seluruh warga madrasah.

d. Tujuan:

1. Madrasah memiliki standar pengelolaan pendidikan sesuai dengan SNP yang responsif gender.
2. Siswa-siswi memiliki budaya Islam:
 - a Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib
 - b Berbusana Islami
 - c Berakhlak mulia (Akhlaqul karimah)
 - d Hafal bacaan Tahlil
 - e Hafal bacaan istighatsah
 - f Hafal ayat-ayat pilihan dan surat-surat pendek
3. Siswa-siswi dapat berbahasa asing:

- a Mengerti dan memahami bahasa Arab dan bahasa Inggris
- b Berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris

4. Siswa-siswi memiliki keterampilan:

- a Mengoperasikan program komputer MS Word dan MS Excel
- b Mengoperasikan internet
- c Mengajar di TPQ

5. Siswa-siswi dapat belajar mandiri:

- a Memiliki tanggung jawab sebagai pelajar
- b Mencari ilmu pengetahuan melalui internet
- c Memiliki kecakapan hidup secara mandiri
- d Dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

6. Warga madrasah memiliki pribadi disiplin dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya

7. Siswa-siswi berprestasi :

- a Memiliki nilai tinggi dalam bidang studi UN
- b Memiliki nilai tinggi dalam bidang studi UAM
- c Menjadi juara 3 besar dalam bidang Olah raga dan seni.⁷

3 Lokasi kelas.

Pada penititan ini, peneliti memilih Kelas VIII A siswa MTs Al Maarif 02 Singosari sebagai obyek penelitian. Ruang Kelas VIII A yang terletak di lantai 3 gedung kedua sebelah barat. Berhadapan dengan ruang kelas VIII B

⁷ Sumber data: dokumen MTs Al Maarif 02 Singosari, data Tata usaha

yang merupakan deretan kelas yang berada dilantai 3 atas ruang Musholah. Lokasi kelasnya yang strategis yaitu dekat dengan ruang musholah, toilet, KOPSIS, dan dekat dengan ruang kepala sekolah.

B. Paparan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dalam meneliti beberapa permasalahan tentang peningkatan pemahaman siswa kelas VIII A terhadap materi Fiqih yaitu dengan menerapkan media *miniature 3 D*, penelitian ini melalui beberapa siklus. Agar penelitian ini berhasil, peneliti sebelumnya menerapkan beberapa tahapan yaitu:

1. Siklus I :

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menggunakan media sebagai media yang dapat membuat aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan antara guru dan siswa. Karena media *miniature 3 D* yang *simple*, menggali kreatifitas dan inovasi siswa dan guru serta mudah diterapkan untuk dilakukan serta dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang singkat dengan menekankan pokok-pokok materi dan cocok diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIIA

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu bab **Makanan minuman halal dan haram** Sebelum pelaksanaan media *miniature 3D* pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

1. Membuat rencana pembelajaran.
2. Membagi sub materi pada bab makanan dan minuman sebagai berikut:
 - a. Pengertian makanan dan minuman halal dan haram
 - b. Dalil tentang makanan yang halal
 - c. Menyebutkan makanan yang halal dan haram
 - d. Hikmah memakan makanan halal

e Dampak memakan dan meminum yang haram

b. Pelaksanaan Siklus I

Setelah diputuskan menerapkan *miniature 3 D* pada siswa kelas VIII A, maka tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam media *miniature 3 D*. Adapun penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal proses pembelajarannya berlangsung selama 2 X 40 menit, yang meliputi:

Pertemuan I : 2 X 40 menit (Sabtu, 18 April 2015)

1. Tahap Awal

1. Mengucapkan salam.
2. Guru mengabsen dan mengkondisikan kelas.
3. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi Makanan minuman halal dan haram yang diketahui peserta didik.
4. Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari makanan minuman halal dan haram dalam kehidupan yang akan dipelajari

2. Tahap Inti

Mengamati

1. Peserta didik memperhatikan dan merenungkan gambar benda yang ada pada *miniature 3D*
2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati.
3. Guru menjelaskan cara membuat *miniature 3D*
4. Peserta didik menjelaskan penjelasan guru terkait pembuatan *miniature 3D*

Menanya

1. Untuk mengetahui pengetahuan peserta didik, guru memberi pertanyaan terkait Makanan halal dan haram.
2. Peserta didik bertanya jawab tentang cara pembuatan *miniature 3 D*

Mengeksplorasi

1. Peserta didik mengidentifikasi pengertian makanan, dalil-dalil mengenai Makanan minuman halal dan haram.
2. Dengan bimbingan guru, peserta didik secara bersamaan diajarkan cara membuat *miniature 3 D* sederhana.
3. Guru memberi kesempatan untuk menanyakan terkait materi tersebut.
4. Peserta didik mengajukan dugaan sementara.

Mengasosiasikan

1. Guru menugaskan kepada siswa untuk mengamati dan memahami *miniature 3 D* dengan materi yang telah dibahas.
2. Siswa menuliskan pengertian, dalil-dalil, serta contoh-contoh maupun fenomena mengenai kebesaran Allah Makanan minuman halal dan haram pada kertas origami.
3. Guru melengkapi dan menjelaskan terhadap hasil kerja siswa
4. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya terkait cara pembuatan *miniature 3 D* yang belum jelas.
5. Setiap kelompok saling berkompetisi terkait materi yang dibahas.

Mengkomunikasikan

1. Peserta didik memaparkan hasil pengamatan *miniature 3 D* ke depan kelas.
2. Peserta didik kelompok lain menilai hasil pengamatan *miniature 3 D* kelompok lainnya dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh/bukti dan kejujuran pendapat.
3. Tiap kelompok melakukan tanya jawab sederhana mengomentari hasil karya kelompok lain.
4. Guru memberi *reward* kepada seluruh kelompok
5. Guru memotivasi siswa yang kurang aktif atau kurang tepat dalam pembuatan *miniature 3 D*.

3. Penutup

1. Guru bersama-sama membuat simpulan tentang materi ajar.
2. Guru mengadakan evaluasi.
3. Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

c. Pengamatan Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku siswa. Hasil pengamatan pada tahap I, kegiatan siswa sudah cukup bagus, siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, walaupun diawal setelah pembagian kelompok siswa masih kurang atau belum cepat melaksanakan instruksi yang diarahkan oleh guru.

Pada waktu peneliti/ guru menyampaikan materi dengan media miniature 3 D siswa langsung ada yang bertanya dan ada yang menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa sehingga proses belajar mengajar terlihat lebih hidup/aktif dengan adanya interaksi antar guru dan siswa dalam *miniature 3 D* ini peneliti/ guru bisa memberikan penekanan pada materi-materi yang penting yang harus dipahami oleh siswa. Namun ada juga sebagian siswa yang kurang semangat/ ngantuk karena disebabkan mereka kurang aktif dalam kelompok dan mereka cenderung diam atau bahkan cenderung mengantungkan tugasnya pada teman kelompoknya yang rajin..

Setelah siswa mendapatkan media miniature 3 D, siswa diberi soal post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi

pelajaran yang telah disampaikan. Soalnya yang diberikan untuk post tes ini adalah soal lisan supaya peneliti/ guru benar-benar mengetahui apakah siswanya benar-benar paham terhadap materi yang telah diterangkan secara langsung. Selain itu juga menghindari siswa dari contekan dan penghematan biaya atau kertas.

d. Refleksi Siklus I

Tujuan peneliti menerapkan media *miniature 3D* semula agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan, belajar mandiri, melatih siswa untuk berfikir kreatif dan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, agar pembelajaran Fiqih dapat dirasakan efektif oleh siswa. Khususnya pada kelas VIII A MTs Al Maarif 02 Singosari, yang mana hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk menyikapi kenyataan diatas, maka peneliti/ guru memperhatikan perbedaan kecepatan kemampuan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan guru, maka perlu pendampingan secara *continue* dan pengemasan media lebih menarik agar siswa dapat merasa senang dan nyaman ketika belajar dan juga menerapkan media *miniature 3D* supaya siswa mempunyai kecakapan dalam memahami materi yang telah disampaikan dengan memberikan jawaban atas pendapatnya sendiri.

Pada siklus I peneliti melihat masih ada sisi yang kurang dalam media *miniature 3D* karena masih ada siswa yang kurang aktif dan keikutsertaannya di dalam kelompok dalam berdiskusi memahami *miniature 3D* dirasa masih kurang. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus

I ini penggunaan *miniature 3 D* masih memerlukan tindakan perbaikan dan persiapan yang lebih matang agar media ini bisa mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Siklus Kedua

a. Rencana Tindakan Siklus II

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih, peneliti memilih mengkombinasikan media *miniature 3 D* dengan menjelaskan terlebih dahulu materi mengidentifikasi makanan minuman halal dan haram yang nantinya akan dilanjutkan dengan memberikan soal evaluasi dan juga tugas yang bertujuan untuk melihat perkembangan siswa terhadap pemahaman materi yang dilihat dari hasil evaluasi, observasi pemahaman siswa dan penilaian hasil post tes siswa oleh guru.

Sebelum pelaksanaan penggunaan media *miniature 3 D*, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu membuat rencana pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus II

Dengan menerapkan media ceramah dan media drill maka tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan I : 2 X 40 menit (sabtu, 9 mei 2015)

1. Tahap Awal

1. Mengucapkan salam,

2. Guru mengabsen dan mengkondisikan kelas.
3. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi makanan halal dan haram.
4. siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari makanan minuman halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
6. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
7. Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran

2. Tahap Inti

Mengamati

1. Siswa memperhatikan dan merenungkan gambar, atau patung mini hewan-hewan yang ada pada miniature 3D tentang materi bab makan minuman halal dan haram.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gambar atau miniature 3D yang diamati.

Mempertanyakan

1. Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan yang dilakukan.
2. Siswa bertanya jawab tentang perbedaan antara Makanan halal dan haram.

Mengeksplorasi

1. Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada buku pengangan siswa.

2. Peserta didik mengidentifikasi perbedaan antara Makanan atau hewan yang halal dan haram.
3. Peserta didik mengidentifikasi Makanan atau hewan yang halal dan haram
4. Guru menjelaskan materi terkait Makanan atau hewan yang halal dan haram.

Mengasosiasikan

1. Guru menyuruh peserta didik untuk menalar perbedaan antara Makanan atau hewan yang halal dan haram.
2. Setiap kelompok membuat ringkasan materi pada kertas origami tentang materi yang telah dibahas

Mengkomunikasikan

1. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pembuatan ringkasan.
2. Siswa kelompok lain menilai hasil diskusi kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh/bukti dan kejujuran pendapat.
3. Tiap kelompok melakukan tanya jawab sederhana mengomentari hasil diskusi kelompok lain.
4. Guru memberi *reward* kepada seluruh kelompok.
5. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi.

Penutup

1. Guru bersama-sama membuat simpulan tentang materi ajar.

2. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan untuk dijawab langsung oleh siswa.
3. Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan Siklus II

Setelah melihat hasil dari siklus I dan diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus I. kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar lebih baik lagi, karena ada kemajuan dari masing-masing individu dan juga kelompok. Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Ini terlihat pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu pada waktu siswa menghafal nama-nama makanan beserta tugasnya serta kelancaran siswa ketika maju mempresentasikan hasil *resume*(rangkuman) kelompok.

d. Refleksi Siklus II

Dalam upaya meningkatkan Pemahaman belajar siswa yang merupakan hasil akhir dari pembelajaran dengan media miniature 3 D, yaitu dengan menekankan materi pokok dan tugas baik individu maupun kelompok. Ini dapat dilihat pada hasil nilai akhir ulangan harian siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dimana dilakukan dengan menggunakan dua siklus tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada digunakan untuk observasi kegiatan sebelum pelaksanaan siklus I serta mengetahui karakteristik siswa, kondisi dan disituasi kelas VIII A maupun lingkungan sekitar kelas dan madrasah itu sendiri. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 April 2015 dan siklus II dilaksnakan pada tanggal 9 Mei 2015.

Selama pelaksanaan penelitian banyak sekali temuan yang diperoleh oleh peneliti baik didalam kelas saat proses pembelajaran maupun diluar kelas. Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat dibawah ini uraian pembahasan temuan penelitian tindakan kelas di kelas VIII A MTs AlMaarif 02 Singosari Malang pada mata pelajaran fiqih kelas delapan semester dua, materi makanan dan minuman halal haram dengan pokok bahasan hewan halal dan haram. Dengan menggunakan media miniature 3D guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi tersebut.

A. Penerapan Media *Miniature 3D* guna meningkatkan Pemahaman Siswa

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan media miniature 3 D dilaksanakan dengan 2 Siklus dan 3 kali pertemuan. Sebelum peneliti melaksanakan menerapkan media miniature 3D terlebih dahulu peneliti melaksanakn observasi pada tanggal 18

April 2015 sekaligus meminta ijin kepada kepala Madrasah dan guru mata pelajaran fiqih untuk melaksanakan penelitian guna menyelesaikan skripsi.

Saat observasi awal peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi yang didalamnya terdapat 20 poin aspek yang diteliti. Peneliti tidak hanya melakukan observasi didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung saja, tetapi juga diluar proses pembelajaran.

Tidak hanya observasi peneliti sekaligus menggali informasi mengenai proses pembelajaran dengan melakukan wawancara kepada bapak Mahfudz selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII A MTs Al Maarif 02 Singosari Malang. Pukul 12.20 setibanya di Madrasah langsung menemui kepala tata usaha yaitu bapak Khoirul anam dengan sambutan yang sangat baik, kemudian bapak khoirul anam mengarahkan saya sebagai peneliti untuk bertemu dengan bapak kepala madrasah yaitu bapak Affandi, S.Ag selanjutnya bapak Affandi mengarahkan langsung kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII A.

Kegiatan tersebut sesuai dengan teori Hopkins, langkah pertama dalam model penelitian tindakan kelas adalah melakukan perencanaan (planing) tindakan, misalnya membuat skenario pembelajaran, lembar observasi, dan lain-lain.¹

Tepatnya pada pukul 13.30 peneliti diajak oleh guru mata pelajaran fiqih memasuki kelas VIII A untuk sekaligus melaksanakan observasi kegiatan proses pembelajaran fiqih.

¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (jakarta: PT Bumi Aksara) 2009. Hal.150

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pada pratindakan tersebut, dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan.²

Pada tahap perencanaan pratindakan yang dilaksanakan, peneliti melakukan observasi tentang proses pembelajaran fiqih bab makanan minuman halal dan haram materi semester 2 kelas VIII MTs.

Seorang guru seharusnya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran berlangsung ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran fiqih di MTs AlMaarif 02 Singosari.

“Tentu saja saya berpatokan dengan RPP, dan saya minta sampean buat RPP dan silabunya..”³

Tidak hanya perangkat pembelajaran melainkan guru menyiapkan metode dan media yang akan digunakan, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa:

“Biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Klo fiqih paling banyak saya menekankan pada prakteknya seperti langsung praktek materi-materi tertentu sholat,dll.. untuk medianya kadang saya juga menggunakan media PPT”⁴

Menurut pendapat beberapa siswa mengatakan bahwasaan siswa akan mudah bosan apabila seorang guru hanya menggunakan media ceramah atau yang tidak bervariasi ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa:

² Ibid,. Hal.151

³ Wawancara Bapak mahfudz, 13 April 2015, ruang guru pulul 12.20

⁴ Hasil wawancara bpk mahfudz, guru mata pelajaran fiqih kelas VIII A

“Kami suka bu, kalau dalam pembelajaran menggunakan media yang bervariasi jadi kami tidak cepat bosan bahkan cepat ngantuk bu.”⁵

Bukan hanya siswa akan mudah bosan atau cepat mengantuk saja, siswa akan kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru apalagi karena kendala proses belajar siswa yang dilaksanakan pada siang hari dimana umumnya siang hari. Maka seharusnya guru sebagai pendidik menggunakan media atau metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. di MTs AlMaarif 02 Singosari ini guru sebagian ada yang menggunakan media ada yang tidak.

”Beberapa ada yang menggunakan tapi pada pelajaran tertentu seperti ipa, atau matematika bu biasanya menggunakan media bu”⁶

Berdasarkan temuan-temuan pada tahap pratindakan tersebut, akhirnya peneliti dan guru mata pelajaran fiqih bapak mahfudz berdiskusi untuk peneliti melaksanakan penelitian untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan media pembelajaran *miniature 3D* pada materi makanan dan minuman halal haram di kelas VIII A MTs Al Maarif 02 Singosari Malang. Pada tanggal 16 April 2015 mendapatkan informasi atau jawaban dari guru mata pelajaran fiqih kelas VIII A yaitu Bapak Drs Mahfudz untuk tanggal 18 April 2015 segera melaksanakan penelitian.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 April 2015 pukul 13.30 WIB dengan agenda pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan *media miniature 3D*, yaitu menggunakan metode ceramah dan kerja kelompok serta media yang biasa

⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A.

⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A.

digunakan oleh siswa yaitu papan tulis, Lembar kerja Siswa. Sekaligus pengenalan awal penggunaan media *miniature 3D* kepada siswa.

Pada setiap pembelajaran pasti ada kendala baik metode dan media yang digunakan, menurut bapak Mahfudz memaparkan bahwa terdapat kendala yang biasanya dihadapi.

“Klo masalah kendala siswa bermacam-macam karakternya, ada yang serius, ada yang saat dijelaskan atau ditayangkan PPT malah tidur, karena maklum madrasah ini masuknya pun siang sampai sore, kemudia banyak juga yang sekolah sambil mondok.”⁷

Diakhir siklus I peneliti melakukan evaluasi. Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda.

Evaluation is a prosess which determines the extent to whice objectifves have been achieved (Cross, 1973:5)

Evaluasi merupakan proses yang membentuk kondisi dimana suatu tujuan telah dapat tercapai.⁸

Evaluasi pada siklus I ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal pada siswa dengan materi makanan minuman halal dan haram, serta untuk mengetahui tindak lanjut dari siklus I.

Refleksi dari siklus I dapat disimpulkan siswa masih kurang paham pada mata pelajaran fiqh masih sedikit yang merespon dengan baik dan belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dari sinilah sangat perlu diadakan siklus ke II

⁷ Hasil Wawancara bpk mhfudz pada tanggal 18 April 2015.

⁸ Sulistyorini. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras). 2009. Hal. 45

dengan tujuan siswa mudah untuk memahami mata pelajaran fiqih terutama bab makanan minuman halal dan haram yang merupakan bab terakhir pada semester 2.

Pada tahap pelaksanaan tindakan didalamnya dilakukan pengamatan (observasi) selanjutnya melakukan analisis dan refleksi.⁹ apabila media yang digunakan telah berhasil maka dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila media yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, dan kemudian terus secara berulang, sampai media pembelajaran yang digunakan benar-benar berhasil.

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2015 pukul 13.30. peneliti menerapkan media miniature 3D sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, siswa melaksanakan pengamatan dan diskusi dengan meresume apa yang telah diamati pada media miniture 3D bersama teman satu kelompoknya masing-masing. Pada siklus ke II ini sudah kelihatan tingkat pemahamn siswa dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran utamanya mata pelajran fiqih di kelas VIII A. Peneliti sekaligus melaksanakan observasi dan penilaian tingkat pemahaman siswa.

Pada tanggal 9 Mei 2015 peneliti melaksanakan penelitian terakhir pada siswa dengan melaksanakan evaluasi di kelas VIII A MTs Al Maarif 02 Singosari Malang dengan Hasil Evaluasi sebagai berikut:

1. Hasil nilai kelas VIII A MTs Al Ma'arif 02 Singosari

Tabel. 5.1

⁹ Op.Cit,Masnur Hal. 151

No	NAMA	KKM	Siklus I	Siklus II
1.	ACMAD MAULANA AFWIN	75	-	80
2	AFIFATUR ROHMADIYAH	75	85	85
3.	AGATA AYU DWI CANDRA	75	95	95
4	AHMAD RIZAL HUSAINI	75	95	-
5	ALIF APRILYAN HIDAYATULLOH	75	70	80
6	ALIVATUL SEPFIANIKE	75	90	80
7	ALIYATUL FITRIAH	75	85	85
8	AGUN YUNITA	75	95	80
9	ANITA LARASATI DWI AGRAINI	75	90	90
10	ARHAMIZ ZAKIYAH	75	85	85
11	AZKIYA FARIDHOTUL ANNISA	75	95	95
12	HUBBY NUR MUFIQIH	75	75	-
13	IKA KHOIRUN NISA'	75	65	80
14	INDANA ZULFAH	75	95	95
15	IRA FANDELA	75	95	95
16	KHUSNUL MARETIA SUNDARIAH	75	-	75
17	LAILATUL FITRIAH	75	90	90
18	M.MIFTAHUS SURUR	75	80	80
19	MAHARANI RAHAYU WILUJENG	75	95	95
20	MASLAHATINNA'IMAH	75	70	85
21	MAULIDATUZ ZAHRO'	75	90	90
22	MISBACHUL MUBIN	75	-	90
23	MOCHAMAD GUFRON	75	75	80
24	MOCHAMAD MUFDKHUDIN A.	75	-	-
25	MOCHAMAD KHILMI NUR F	75	75	75
26	MUHAMMAD	75	100	90
27	MUHAMMAD RIFQI FADILLAH	75	70	-
28	RACHMAD FADILLAH MALIKI	75	90	90
29	REFI OKTAFIA UTAMI	75	80	80
30	RIZA OKTAVIANI	75	80	80
31	SHOFIYUDIN	75	95	95
32	SITI KULSUL	75	-	85
33	ULFA RAHMAWATI	75	95	95
34	ZAHROTUL AMALIA	75	90	90

Siklus I

1. Nilai 0-75 dinyatakan *tidak berhasil* = $9/34 \times 100\% = 26,47\%$
2. Nilai 75- 100 dinyatakan *berhasil* = $25/34 \times 100\% = 73,52\%$

SIKLUS II

3. Nilai 0-75 dinyatakan *tidak berhasil* = $4/34 \times 100 \% = 11,76 \%$
4. Nilai 76- 100 dinyatakan *berhasil* = $30/ 34 \times 100 \% = 88,23 \%$

Table hasil perhitungan prosentase data untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar dengan media miniature 3 D berdasarkan hasil ulangan kometensi dasar kelas VIII A adalah sebagai berikut :

Hasil Siklus I

NO	SIKLUS	PROSENTASE	
		TIDAK BERHASIL	BERHASIL
1	0 – 75	26,47	-
2	75 – 100	-	73,52

SIKLUS II

NO	SIKLUS	PROSENTASE	
		TIDAK BERHASIL	BERHASIL
1	0 – 75	11,76 %	-
2	75 – 100	-	88,23 %

Maka berdasarkan paparan data dan analisis data, penggunaan media miniature 3 D ini sangat diperlukan dalam pembelajaran Fiqih penggunaan media miniature 3 D sangat membantu siswa dalam memahami materi serta memotivasi siswa untuk berkreasi dan berinovasi.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menerapkan media miniature 3 D mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan Pemahaman siswa

Dari hasil observasi pada siklus II, maka langkah yang akan diambil:

- a. Pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan juga hasil belajar siswa yang baik dilihat dari obervasi peneliti, hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan, maka media miniature 3 D tetap dipertahankan untuk meningkatkan

pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII A MTs Al Maarif 02 Singosari

- b. Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara.

Setelah melakukan penelitian pada siklus II bapak mahfudz berpendapat, berdasarkan wawancara peneliti kepada beliau.

“Menurut saya dengan anda membuat media miniature 3D siswa cukup tertarik, bahkan cepat tanggap dalam proses pembelajaran fiqih otomatis pemahaman siswa juga cepat paham, menambah daya kreatif juga, tetapi mungkin kendalanya biayanya dalam proses pembuatannya.”¹⁰

“Peneliti juga menyadari bahwa kendala dalam menerapkan media miniature 3D ini terdapat pada biaya pembuatannya, tidak hanya itu setelah pembuatan akan ditempatkan dimana miniature tersebut karena kendala ruangan yang digunakan tidak hanya untuk kelas VIII A saja.”

B. Tingkat Pemahaman siswa, Efektif, dan kemenarikan media dalam mata pelajaran fiqih dengan Penerapan Media *miniature 3D*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan melaksanakan 2 siklus dan 3 kali pertemuan menggunakan media *miniature 3 D* dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media miniature 3 D diperoleh hasil bahwa mata pelajaran fiqih dengan materi makan minuman halal dan haram efektif menggunakan media *miniture 3 D* sesuai dengan hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penggunaan media *miniature 3D*.

Tujuan evaluasi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Menentukan efektivitas media pembelajaran yang digunakan

¹⁰ Hasil wawancara Bapak Mahfudz pada tanggal 9 Mei 2015. Pukul 15.10 di ruang guru MTs AlMaarif 02 Singosari.

2. Menentukan perbaikan atau peningkatan media pembelajaran yang digunakan.
3. Menetapkan cost-efektive media yang digunakan, dilihat dari hasil belajar siswa.
4. Memilih media pembelajaran yang sesuai untuk dipergunakan dalam proses belajar didalam kelas.
5. Menentukan ketepatan isi pelajaran yang disajikan dengan media tersebut.
6. Menilai kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran
7. Mengetahui bahwa media pembelajaran tersebut benar-benar memberi sumbangan terhadap hasil belajar seperti yang dinyatakan.
8. Mengetahui sikap siswa terhadap media pembelajaran.

Tidak hanya tujuan evaluasi media adapun kreteria evaluasi media berdasarkan pendapat Walker dan Hess memberikan kriteria dalam me-review media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas isi dan tujuan, kualitas pembelajaran, kualitas teknis.¹¹

Berdasarkan uraian tujuan evaluasi diatas sesuai dengan dilakukan oleh peneliti dengan menganalisi pemahaman siswa dengan mengunakan media *miniature 3D*

Tabel 5.2

Hasil Analisis siswa saat kerja kelompok meresume pemahaman siswa

No	Nama Siswa	Kesungguhan	Inisitif	Kerjasama	Jumlah
1.	ACMAD MAULANA AFWIN	20	20	30	70
2	AFIFATUR ROHMADIYAH	30	10	20	60
3.	AGATA AYU DWI CANDRA	30	10	20	60
4	AHMAD RIZAL HUSAINI	-	-	-	-
5	ALIF APRILYAN HIDAYATULLOH	30	20	20	70
6	ALIVATUL SEPFIANIKE	30	30	30	90
7	ALIYATUL FITRIAH	30	30	30	90

¹¹ Op.cit. Cecep, hlm.144

8	AGUN YUNITA	30	30	30	90
9	ANITA LARASATI DWI AGRAINI	20	30	20	70
10	ARHAMIZ ZAKIYAH	20	30	30	80
11	AZKIYA FARIDHOTUL ANNISA	20	30	30	80
12	HUBBY NUR MUFIQIH	-	-	-	-
13	IKA KHOIRUN NISA'	10	30	30	70
14	INDANA ZULFAH	20	20	30	70
15	IRA FANDELA	20	20	30	70
16	KHUSNUL MARETIA SUNDARIAH	10	20	30	60
17	LAILATUL FITRIAH	20	30	30	80
18	M.MIFTAHUS SURUR	20	30	20	70
19	MAHARANI RAHAYU WILUJENG	20	30	30	80
20	MASLAHATINNA'IMAH	30	20	10	60
21	MAULIDATUZ ZAHRO'	20	30	30	80
22	MISBACHUL MUBIN	30	20	30	80
23	MOCHAMAD GUFRON	30	20	30	80
24	MOCHAMAD MUFDKHUDIN	-	-	-	-
25	MOCHAMAD KHILMI NUR F	20	30	20	70
26	MUHAMMAD	30	30	30	90
27	MUHAMMAD RIFQI FADILLAH	-	-	-	-
28	RACHMAD FADILLAH MALIKI	30	20	30	80
29	REFI OKTAFIA UTAMI	20	10	20	50
30	RIZA OKTAVIANTI	30	30	20	80
31	SHOFIYUDIN	20	20	10	50
32	SITI KULSUL	10	30	20	60
33	ULFA RAHMAWATI	30	30	20	70
34	ZAHROTUL AMALIA	30	20	20	70

Sedangkan untuk mengetahui sikap siswa saat melakukan kerja kelompok saat meresume (rangkuman materi makanan minuman halal dan haram), maka nilai sikap terdiri tiga kategori, yaitu : kesungguhan, inisiatif dan kerja sama. Semua sikap tersebut dikatakan :

Sangat baik, jika nilai mencapai 90

Baik, jika nilai mencapai 80

Cukup baik, jika nilai mencapai 70

Kurang baik, jika nilai mencapai 60

Sangat kurang, jika nilai mencapai 50

Dari analisis sikap siswa dalam kerja kelompok dapat diketahui bahwa:

Siswa yang mendapat 90: 4

Siswa yang mendapat 80: 9

Siswa yang mendapat 70: 10

Siswa yang mendapat 60: 5

Siswa yang mendapat 50: 2

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa dengan berkerja kelompok dalam meresmum materi makanan minuman halal dan haram dengan menggunakan media pembelajaran miniature 3 D sudah cukup baik.

Tidak hanya berdasarkan data di atas, guru pengampu mata pelajaran fiqih di MTs AlMaarif 02 dan siswa kelas VIII A berpendapat:

“Setelah saya amati ketika anda melakukan penelitian siswa cukup paham, hasilnya pun baik, mungkin bisa juga saya terapkan pada semester depan pada materi-materi tertentu dimana materi yang memungkinkan siswa bisa langsung mengetahui walau menggunakan benda tiruan, bisa jadi pada materi haji, dll..”¹²

“Menurut kami, cukup membuat kami mudah dalam menerima materi fiqih karena kami bisa setidaknya mengetahui walaupun dengan menggunakan

¹² Hasil wawancara bpk mahfud pada tanggal 9 Mei 2015.

benda tiruan” dan “Kami bisa memahami bu, malah cukup paham sekali. Sebab bisa liat langsung walau tiruan.”¹³

Berdasarkan dari paparan data dan pendapat guru mata pelajaran fiqih bahwa dengan menggunakan media miniature 3D dalam pelajaran fiqih khususnya materi makanan halal dan haram dapat meningkatkan pemahaman siswa, menarik dan memudahkan siswa dalam belajar.

Tidak hanya berdasarkan pendapat dari guru mata pelajaran yang ada di MTs AlMaarif 02 Singosari saja melainkan juga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII A.

“Iya bu jujur kami jadi semangat belajar, tidak bosan, terus meningkatkan kreatifitas kami bu, kami ingin membuatnya sendiri rasa penasaran kami jadi tinggi bu”¹⁴

Berdasarkan dari hasil belajar siswa, wawancara dengan guru sekaligus siswa kelas VIII A, Observasi selama penelitian menunjukkan dengan menggunakan media miniature 3 D siswa menjadi aktif dan kreatif, media yang digunakan menarik, dan efektif.

Kegiatan penelitian diatas sesuai dengan teori hopkisin dalam prosedur dan pelaksanaan validasi. Validasi akhir dapat melakukan dengan meminta nasihat pakar, yang disebut *expert opinion*, yang dalam hal ini mungkin pembimbing penelitian.pakar atau pembimbing memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang

¹³ Hasil wawancara dengan 10 siswa dan siswi kelas VIII A pada tanggal 9 Mei 2015

¹⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A tgl 9 Mei 2015, pukul 15.07

dikemukakan. Cara lain untuk memvalidasi penelitian adalah dengan key respondents review, (hopkins, 1993:156) yakni meminta salah seorang atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas.¹⁵ Penelitian ini peneliti berdasarkan arahan pembimbing dan guru mata pelajaran fiqih yang ada di MTs AlMaarif 02 Singosari yaitu bapak Drs Mahfudz.



¹⁵ Rochiati wiraatmadja.2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya) Hlm.171

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peneliti menggunakan media miniature 3D dalam proses pembelajaran fiqih kelas VIII A materi makan minuman halal dan haram yang didalamnya terdapat materi pokok binatang haram dan halal yang menjadi inti pembuatan miniature 3D yang dibuat oleh peneliti. Dari hasil penerapan media miniature 3D dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dapat memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dibuktikan dari hasil pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dengan prosentase 88,23% yang sebelumnya presentase awal adalah 73,52%.
2. Penerapan media pembelajaran miniature 3D guna meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIIIA MTs AlMaarif 02 Singosari Malang mendapatkan hasil bahwa siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran media ini efektif, efisien, dan menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran terbukti dapat menumbuhkan memudahkan dalam belajar, dapat digunakan sesuai dengan materi, menumbuhkan daya kreatif siswa, dan rasa ingin tahu siswa. Tidak hanya itu saja bahkan siswa merespon dengan baik materi yang diajarkan oleh guru dengan bukti bahwasannya siswa semakin aktif dalam proses belajar baik dalam kegiatan individu maupun kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari observasi selama peneliti melakukan penelitian di MTs AlMaarif 02 Singosari Malang, peneliti memperoleh beberapa permasalahan yang ada seperti waktu pembelajaran di siang hari membuat siswa terkadang mengantuk, kurang konsentrasi dalam pembelajaran, tidak fokus mengikuti pembelajaran. kemudian ruang kelas yang bergantian dengan siswa SDI AlMaarif 01 Singosari.

Peneliti memiliki saran untuk guru setidaknya memilih media, atau metode yang membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. media miniature juga dapat digunakan untuk materi-materi tertentu. Metode yang digunakan juga harus bervariasi tidak hanya ceramah.

E. Daftar Rujukan

Al-Quran Cordoba Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia

Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Yayasan penyelenggara Penterjemah Penafsiran.

Anit, Sri.2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta:Yuma Pustaka.

Azhar Arsyad. 2003.*Media Pembelajara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Az-Zuha.ili, Wahhab 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* .Jakarta: Gema Insani.

Cecep Kusnadi dan Bambang Sujipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Galia Indonesia.

Diana, Dewi candra, 2007. *Rahasia dibalik makanan haram*.Malang:UIN-Malang Press.

Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Ar-Ruzz Media.

Endah Poerwati, Loekloek & Sofan Amri. 2013. "*Panduan Memahami Kurikulum 2013*". Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.

Hadi, Nor, 2009. *Ayo Memahami FIKIH untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII*.Jakarta:Erlangga.

Hamzah dan Nina Lamatenggo,Dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hujair AH.Sanaky, 2009. *Media Pembelajaran*.(Yogyakarta:Safiria Insania Press)

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru* .Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.

LKS Insan Cedikia, 2014. *Fiqih MTs Kelas 8 semester 2*.

Muhaimin,2005. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam Jakarta:rajagrafindopersada*.

Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit TERAS.

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta: PT Bumi Akasara.

- Qardhawi, Yusuf. 2000. *M. Halal dan Haram dalam Pandangan Islam*. (Jakarta : Rabbani Pres
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), 2003. Pasal 40 tentang hak dan kewajiban tenaga pendidik Bandung, Erlangga.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Wiratmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wawancara dengan bapak kepala Madrasah bapak Affandi, S.Ag, pada tanggal 13 April 2015. Jam 12.20 WIB
- Wawancara dengan bapak Mahfudz, M.Pd pada tanggal 9 Mei 2015. Jam 15.30 WIB
- Wawancara dengan siswa-siswi kelas VIII A, pada tanggal 9 Mei 2015. Jam 12.10 WIB
- Zuhri, Saiful. 2011. *“Ushul Fiqih Akal sebagai Sumber Hukum Islam”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ([http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).pdf](http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).pdf)), diakses tanggal 15 September 2014 jam 18.16

Daftar Rujukan

Al-Quran Cordoba Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia

Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Yayasan penyelenggara Penterjemah Penafsiran.

Anit, Sri.2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta:Yuma Pustaka.

Azhar Arsyad. 2003.*Media Pembelajara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Az-Zuha.ili, Wahhab 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* .Jakarta: Gema Insani.

Cecep Kusnadi dan Bambang Sujipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Galia Indonesia.

Diana, Dewi candra, 2007. *Rahasia dibalik makanan haram*.Malang:UIN-Malang Press.

Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Ar-Ruzz Media.

Endah Poerwati, Loekloek & Sofan Amri. 2013. "*Panduan Memahami Kurikulum 2013*". Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.

Hadi, Nor, 2009. *Ayo Memahami FIKIH untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII*.Jakarta:Erlangga.

Hamzah dan Nina Lamatenggo,Dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hujair AH.Sanaky, 2009. *Media Pembelajran*.(Yogyakarta:Safiria Insania Press)

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru* .Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.

LKS Insan Cedikia, 2014. *Fiqih MTs Kelas 8 semester 2*.

Muhaimin,2005. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam Jakarta:rajagrafindopersada*.

Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit TERAS.

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta: PT Bumi Akasara.

- Qardhawi, Yusuf. 2000. *M. Halal dan Haram dalam Pandangan Islam*. (Jakarta : Rabbani Pres
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), 2003. Pasal 40 tentang hak dan kewajiban tenaga pendidik Bandung, Erlangga.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Wiratmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wawancara dengan bapak kepala Madrasah bapak Affandi, S.Ag, pada tanggal 13 April 2015. Jam 12.20 WIB
- Wawancara dengan bapak Mahfudz, M.Pd pada tanggal 9 Mei 2015. Jam 15.30 WIB
- Wawancara dengan siswa-siswi kelas VIII A, pada tanggal 9 Mei 2015. Jam 12.10 WIB
- Zuhri, Saiful. 2011. *“Ushul Fiqih Akal sebagai Sumber Hukum Islam”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ([http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).pdf](http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).pdf)), diakses tanggal 15 September 2014 jam 18.16

Lampiran 1

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nishfatul Qomariyah
Nim : 1110084
Tempat dan tanggal lahir : Malang, 13 Oktober 1992
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam /
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2011
Alamat : Jl. Moh Hatta no 186 RT: 08, RW: 02
Pendem, Junrejo, Kota: BATU, kode pos: 65124
No Tlp Rumah/Hp : (0341) 460575/085791611121
Riwayat pendidikan formal : SDN Pendem 1, MTs Surya Buana, MAN 1
Malang
Nama orang tua (ayah) : Alm. H. Lasdi Abd Halim
Nama orang tua (Ibu) : Hj. Mahmudah.

Malang, 9 Mei 2015

Nishfatul Qomariyah

11110084





Lampiran 2

Jumlah Ruang Belajar, Sarana dan Prasarana yang Tersedia

Tahun 2010-2014

1. Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	11	11	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-

Sumber data: dokumentasi tata usaha

Lampira 3

Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs. Almaarif 02

Singosari Periode 2014-2015

NO	NAMA	JURUSAN	MENGAJAR BIDANG STUDI	MULAI TUGAS	STATUS
1	AFFANDI, S.Ag	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	BAHASA ARAB	17 JULI 1996	GTY
2	Drs. LUKMAN ARIF	PAI	ALQURAN HADITS	17 JULI 1996	GTY
3	Drs. MAHFUDZ	PAI	FIQIH	17 JULI 1996	GTT
4	SUNARIYAH, S.Pd.I	PAI	SKI & B.Daerah	17 JULI 1996	GTY
5	MOHAMMAD ZAHRON, S.Pd	P.BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA DAN KE-NU-AN	17 JULI 1996	GTY
6	Dra.SYAMSIATU ROSYIDAH	P.BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA	17 JULI 1996	GTY
7	FAIZAH, S.Pd	P.PANCASILA & KN	PPKn	17 JULI 1996	GTY
8	Drs. WAHYUDI	PAI	AQIDAH AKHLAQ	17 JULI 1996	GTY
9	BINTI FARICHATUS SA'YA, S.Pd	P.IPS GEOGRAFI	IPS TERPADU	17 JULI 1996	GTY
10	MOH. ARIFIN, S.Pd.I	PAI	ALQURAN HADITS	17 JULI 1996	GTY
11	ABDUL KHOLIQ, S.Pd	P.MATEMATIKA	MATEMATIKA	17 JULI 1996	GTY
12	CHUSNUBARIYAH,S.Pd	P.Pancasila & KN	PPKn	17 JULI 1997	GTY
13	NUR HIDAYATI, S.Si	MIPA Biologi	IPA TERPADU	17 JULI 1998	GTY
14	LUSIA IRAWATI, S.Pd	P.MATEMATIKA	MATEMATIKA	17 JULI 1998	GTY
15	NUR SAIDAH, S.Pd.	P.B INDONESIA	IPS TERPADU	21 JULI 2001	GTT

16	SUCI HIDAYATI, S.Pd.	P.MIPA KIMIA	IPS TERPADU	21 JULI 2001	GTY
17	NOVITA MAIMUNA, S.S.	BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (AKTA-IV)	BAHASA INDONESIA	17 JULI 2002	GTY
18	CHOIRIYAH, S.S	BAHASA DAN SASTRA INGGRIS (AKTA-IV)	BAHASA INGGRIS	17 JULI 2002	GTY
19	KHOIRUL ANAM, S.Pt.	NUTRISI DAN MAKANAN TERNAK (AKTA-IV)	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	17 JULI 2004	GTY
20	M. BAHRUL ULUM, S.Pd.	P. B. INGGRIS	BAHASA INGGRIS DAN TIK	18 JULI 2004	GTY
21	Dra. NURUL HIDAYATI	PMIPA BIOLOGI	IPA TERPADU	1 PEBRUARI 2007	DPK
22	L.YAYUK MAHMUDAH, S.Pd	P.PSIKOLOGI	BIMBINGAN PENYULUHAN DAN KONSELING	13 JULI 2010	GTY
23	DIAN ARIS WAHYUDI, S.Pd	PENJASKES	PENJASORKES	09 JULI 2012	GTY
24	ELLA AGUSTINA, S.Pd	P. SENI RUPA	SENI BUDAYA	1 MARET 2014	GTT
25	KHOIRUR ROZIQIN, S.Pd	PENJASKES	PENJASORKES	14 JULI 2014	GTT
26	NUR LAILA SA'IDAH, S.Pd	P.BAHASA ARAB	BAHASA ARAB	1 AGUSTUS 2014	GTT
27	NUR AZIZAH, S.Pd.I	PAI	-	1 PEBRUARI 2007	PTY
28	SUPRAPTO	-	-	-	PTY
29	ANWAR ALJUNDI	-	-	-	PTY

Lampiran 4

Rekapitulasi Jumlah Siswa-Siswi MTs. Almaarif 02 Singosari

Tahun 2010-2014

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2010/2011	135	4	145	4	130	4	410	12
2011/2012	124	4	106	2	130	4	360	11
2012/2013	128	4	113	4	102	3	343	11
2013/2014	172	5	126	4	111	3	409	12
2014/2015	133	5	171	5	126	4	430	13

Lampiran 5

Nama :

No Absen :

Kelas :

Soal Pre Tes

I. Pilihlah Jawaban yang paling tepat !

1. Makanan yang baik dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah...
 - a. حَلَالٌ طَيِّبٌ
 - b. السُّحْتُ
 - c. بَاطِلٌ وَحَرَمًا
 - d. الرِّبْزُ

2. Hal-hal berikut yang membuat sate kambing menjadi haram dimakan, Kecuali...

a. membelinya dengan hasil korupsi	b. mendapatkannya dengan cara mencuri
c. menyembelihnya menyebut nama Allah SWT	d. kambingnya dalam keadaan sedang mengandung.

3. Makanan yang haram yang disebut dalam surat Al-Ma'idah ayat 3, kecuali...
 - a. anjing
 - b. babi
 - c. bangkai
 - d. darah

4. Keharaman daging babi termasuk haram...

a. 'aini	b. Nazuli
c. Sababi	d. Hukmy

5. menyembelih binatang dengan pisau yang tidak tajam hukumnya....
 - a. boleh
 - b. haram
 - c. mubah

- d. makruh
6. Ada dua macam darah yang halal dimakan, yaitu...
- marus dan darah ikan air
 - limpa dan darah ayam
 - hati dan darah kambing domba
 - limpa dan hati binatang halal
7. Bangkai binatang yang halal dimakan ialah...
- Ikan gurami dan burung
 - Belalang dan ikan air
 - Burung nuri dan belalang
 - Belut dan ikan laut.
8. Daun padi, jambu, dan jati.... untuk dimakan manusia.
- halal dan menyehatkan
 - halal tapi tidak baik
 - haram
 - halal
9. binatang yang hidup di dua alam hukumnya....dimakan
- mubah
 - halal
 - haram
 - sunah
10. makanan yang dibeli dengan uang hasil merampok termasuk haram...
- sababi*
 - 'aini*
 - hukmy*
 - nuzuli*

II. Soal Esay

- Coba sebutkan contoh makanan yang haram:
 - Haram sababi
 - Haram 'aini
- Tuliskan macam-macam binatang darat yang halal dan haram?

- 3 Tuliskan macam-macam binatang laut yang halal dan haram?
- 4 Sebutkan makanan yang digolongkan haram menurut surat al maidah ayat 3?
- 5 Bagaimana hukum memakan hewan yang hidup didua alam?



Lampiran 6

Nama :

No Absen :

Soal

A. Jawablah dengan jawaban yang paling tepat!

1. Binatang darat yang dihalalkan adalah, kecuali...
 - a. sapi
 - b. ayam
 - c. babi
 - d. kerbau

11. Makanan yang baik dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah...
 - e. حَلَالٌ طَيِّبٌ
 - f. السُّحْتُ
 - g. بَاطِلٌ وَحَرَمٌ
 - h. الرِّبْزُ

12. Burung elang haram dimakan karena diperintahkan untuk...
 - a. dipelihara
 - b. dilestarikan
 - c. dibunuh
 - d. dimusnahkan

13. Hal-hal berikut yang membuat sate kambing menjadi haram dimakan, Kecuali...

e. membelinya dengan hasil korupsi	f. mendapatkannya dengan cara mencuri
g. membelinya menyebut nama Allah SWT	h. kambingnya dalam keadaan sedang mengandung.

14. Makanan yang haram yang disebut dalam surat Al-Ma'idah ayat 3, kecuali...
 - e. anjing

- f. babi
- g. bangkai
- h. darah

15. Keharaman daging babi termasuk haram...

- e. *'aini*
- f. *Nazuli*
- g. *Sababi*
- h. *hukmy*

16. tawon dan semut haram dimakan karena...

- a. diperintahkan untuk dibunuh
- b. diperintahkan untuk dikembangkan
- c. dilarang membunuhnya
- d. dibiarkan saja

17. menyembelih binatang dengan pisau yang tidak tajam hukumnya....

- e. boleh
- f. haram
- g. mubah
- h. makruh

18. Ada dua macam darah yang halal dimakan, yaitu...

- e. marus dan darah ikan air
- f. limpa dan darah ayam
- g. hati dan darah kambing domba
- h. limpa dan hati binatang halal

19. Bangkai binatang yang halal dimakan ialah...

- e. Ikan gurami dan burung
- f. Belalang dan ikan air
- g. Burung nuri dan belalang
- h. Belut dan ikan laut.

20. Daun padi, jambu, dan jati.... untuk dimakan manusia.

- e. halal dan menyehatkan
- f. halal tapi tidak baik
- g. haram
- h. halal

21. minuman yang halal terbagi menjadi...

- a. 5 bagian
- b. 4 bagian
- c. 3 bagian
- d. 2 bagian

22. binatang yang hidup di dua alam hukumnya....dimakan
- e. mubah
 - f. halal
 - g. haram
 - h. sunah
23. makanan yang dibeli dengan uang hasil merampok termasuk haram...
- e. *sababi*
 - f. *'aini*
 - g. *hukmy*
 - h. *nuzuli*
24. benda-benda cair di bawah ini haram diminum, kecuali...
- a. brandy
 - b. arak
 - c. wiski
 - d. cuka

B. Soal Esay

1. Jelaskan pengertian makanan halal dan haram beserta hukum mengkonsumsinya?
2. Bolehkah kita memakan daging sapi yang dipotong dengan pisau bekas memotong babi? Mengapa? Jelaskan dengan dalil?
3. Sebutkan masing-masing dampak mengkonsumsi makanan halal dan haram?
4. Menurut anda bagaimana hukum mengkonsumsi ulat, lebah, dan nyamuk? Mengapa?
5. Sebutkan pengertian hewan yang halal karena sababi dan 'aini serta sebutkan minimal 2 contohnya?

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah/Madrasah : MTs Al-Maarif 02 Singosari

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : VIII / 2 Genap

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

B. Kompetensi Dasar

6.5 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan

C. Indikator

1. Siswa dapat Menjelaskan jenis binatang yang halal dimakan
2. Siswa dapat Menjelaskan jenis binatang yang haram dimakan
3. Siswa dapat Menjelaskan ciri-ciri binatang yang haram dimakan

D. Nilai Karakter

Kerjasama

Tanggung Jawab

Keaktifan

E. Tujuan Pembelajaran

- Melalui membaca siswa dapat menjelaskan jenis binatang yang halal dimakan dengan baik dan benar
- Melalui penjelasan guru siswa dapat menjelaskan jenis binatang yang haram dimakan dengan baik dan benar
- Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan ciri-ciri binatang yang haram dimakan dengan baik dan benar

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik (Melihat, Menanya, Mengumpulkan Data, Menganalisi, dan Mengkomunikasikan)
2. Model pembelajaran : *Discovery based Learning*
3. Metode pembelajaran :
 - 1) Ceramah bervariasi dan resitasi (penugasan)
 - 2) *Examples non examples* (menganalisa gambar dari media miniature 3 D)
 - 3) Resitasi: Metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu berupa membuat resum dengan menggunakan kalimat sendiri tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru, agar siswa dapat mengingat lebih lama dari hasil belajar yang telah dijelaskan oleh guru dan diingat lebih lama dan siswa dapat memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.

Media, alat dan sumber Pembelajaran

1. Media : Miniature 3D
2. Alat : Lem, kertas, spidol, penggaris, alat tulis, karton, patung mini hewan halal dan haram, kertas manila, kertas origami (ringkasan materi makanan dan minuman)
3. Sumber pembelajaran :
 - 1 Dewi,Diana Candra. 2007. *Rahasia dibalik makanan haram*. Malang : UIN-Malang press Hlm 39-45
 - 2 LKS Insan cendekia MTs Kelas VIII Semester 2
 - 3 Hadi, Nor. 2008. *Ayo Memahami Fikih kelas VIII jilid 2*. Jakarta: Erlangga. Hlm.106
 - 4 Penjelasan Guru
 - 5 Pengalaman Siswa

6 Lingkungan Sekitar

G. Materi Pembelajaran

a. Jenis binatang yang halal untuk dikonsumsi

Semua binatang yang hidup di dalam air dan tidak dapat hidup bertahan lama di darat, hukumnya halal, sekalipun rupanya atau bentuknya seperti binatang yang haram di darat, misalnya babi, anjing dll. kecuali binatang tersebut mengandung racun.

Binatang-binatang darat yang halal untuk dikonsumsi ialah Sapi, Kambing, Kerbau, Kuda, Unta, Kijang/rusa, Kancil, Menjangan dan Kelinci dan lain sebagainya

Unggas yang halal seperti Itik, Mentok, Angsa, Ayam, Ayam Hutan, Blibis, Punai, Merpati, Burung Ayam-ayaman, Burung Pipit dan segala jenis unggas/burung yang halal lainnya. Segala makanan yang baik dan lezat hukumnya halal untuk di makan

b. Jenis binatang yang haram untuk dikonsumsi

Semua binatang yang hidup di dua tempat, yaitu di darat dan di air, hukumnya haram, seperti Katak, Penyu, Buaya, Kepiting Batu dan lain sebagainya

Semua binatang yang bertaring kuat hukumnya haram untuk di makan seperti Gajah, Singa, Harimau, Srigala, Beruang, Badak, Kucing, Kera, Anjing, Macan Tutul dan lain sebagainya termasuk juga Tikus. Semua burung yang berkuku tajam dan menyambar, serta makan dengan kakinya, mencengkram, tidak dengan mencotok, hukumnya haram misalnya Burung Elang, Burung Nuri, Burung Kaka Tua, Burung Rajawali, Burung Hantu, Kelelawar, Burung Merak, Burung Belatuk dan lain sebagainya. Binatang bumi yang kecil-kecil hukumnya haram dimakan, seperti Semut, Lalat, Cacing, Jangkrik, Lebah dan Kumbang

Berikut adalah keterangan bangkai :

Binatang yang mati tidak disembelih disebut bangkai. Bangkai hukumnya haram untuk di makan kecuali, bangkai ikan dan belalang

Binatang yang mati di cekik, di pukul atau binatang yang jatuh dari tempat yang tinggi juga hukumnya haram, kecuali, jika di disembelih sebelum mati. Sesuatu anggota yang dipotong dari binatang yang masih hidup, misalnya telinga atau sedikit daging paha, itu sama saja hukumnya seperti bangkai, jadi haram untuk di makan

Keterangan Darurat :

Orang yang kuat dugaannya akan mati atau di timpa penyakit yang mwnghawatirkan, dalam keadaan terpaksa boleh memakan barang yang haram.

c. Ciri-ciri binatang yang haram untuk dimakan

Haram karena binatang tersebut dapat hidup dalam dua alam, seperti katak, buaya, bekicot, kura-kura, dsb.

- Haram karena ada nas yang mengharamkannya, seperti himar (keledai), binatang buas (binatang bertaring), dan setiap burung yang berkuku tajam.
- Haram karena berbahaya dan diperintahkan untuk dibunuh, seperti ular, gagak, tikus, anjing galak, dan burung elang.
- Haram dimakan karena dilarang membunuhnya, seperti semut, lebah, burung hud-hud, dan burung suradi.
- Haram karena kotor (menjijikkan), seperti kutu, ulat, kutu anjing, kutu busuk, cacing, lintah, lalat, lebah, laba-laba, nyamuk, kumbang, dan sejenisnya.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	KEGIATAN		WAKTU
	GURU	PESERTA DIDIK	
1	PENDAHULUAN		
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucapkan salam ➤ Mengecek kehadiran siswa ➤ Menyampaikan apersepsi dengan menjelaskan SK/KD yang akan dibahas, tujuan dan indikator pencapaian serta metode yang digunakan dalam pembelajaran ➤ Memberikan motivasi tentang pembelajaran materi yang akan dipelajari ➤ Menanyakan materi yang sudah dipelajari minggu kemaren 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab salam dengan serentak ➤ Siswa aktif mendengarkan dan memahami penjelasan guru dengan baik ➤ Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dipelajari minggu kemaren 	10 Menit

2	KEGIATAN INTI		
	<p>EKSPLORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyajikan materi dengan menggunakan media PPT ➤ Memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan menjelaskan media miniature 3D yang disajikan pada siswa <p>ELABORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 anggota ➤ Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk menganalisis benda(patung mini) yang telah disajikan oleh guru pada media miniature 3 D <p>KONFIRMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok menjelaskan hasil analisis pada teman-temannya didepan kelas ➤ Guru meluruskan dari hasil analisis setiap kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan disiplin ➤ Siswa bertanya terkait materi yang dipelajari jika ada yang belum dimengerti ➤ Siswa berhitung dari kemudian siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing ➤ Siswa bekerjasama menganalisis benda tiruan berupa miniature 3D yang telah dengan tanggung jawab ➤ Perwakilan kelompok maju kedepan dan menjelaskan hasil analisisnya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab 	60 Menit
3	PENUTUP		
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan dan memberikan penekanan terkait materi materi yang dipelajari sampai siswa benar benar memahami ➤ Bersama peserta didik menyimpulkan hasil belajar yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajar dari materi yang telah dipelajari ➤ Siswa siap 	10 Menit

	<p>dipelajari hari ini</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberitahukan kepada siswa untuk belajar materi selanjutnya yang akan dipelajari minggu depan ➤ Guru mengucapkan salam dan berdoa 	<p>mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab salam dan berdoa 	
--	---	---	--

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan jenis binatang yang halal untuk dimakan ▪ Siswa dapat menjelaskan jenis makanan yang haram untuk dimakan ▪ Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis binatang yang haram untuk dimakan 	Tes Tulis	Soal Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian makanan halal dan minuman halal ? ▪ Sebutkan jenis-jenis makanan halal dan minuman halal ? ▪ Bagaimana cara mendapatkan makanan halal dan minuman halal ?

Mengetahui

Malang, 09 Mei 2015

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

Drs. Mahfudz

Nishfatul Qomariyah

NIP :

NIM: 11110084



Lampiran 8

INSTRUMEN PENELITIAN

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJRAN MINIATURE GUNA
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIIIA MTs AL MAARIF
02 SINGOSARI MALANG

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah MTs Al Maarif 02 Singosari
2. Profil MTs Al Maarif 02 Singosari
3. Visi dan Misi MTs Al Maarif 02 Singosari
4. Tujuan MTs Al Maarif 02 Singosari.

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Memperoleh data tentang kondisi MTs Al Maarif 02 Singosari Malang
 - a Kondisi fisik : Gedung, ruang kelas, lingkungan, media pembelajaran.
 - b Kondisi non fisik : Struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar fiqh dengan menggunakan media miniature 3 D di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang?
3. Guru fiqh dalam persiapan proses belajar?
4. Sikap guru fiqh dalam proses belajar mengajar fiqh di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang?

5. Sikap siswa dalam proses belajar mengajar fiqih di MTs Al Maarif
02 Singosari Malang.

C. PEDOMAN WAWANCARA

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Affandi, S.Ag (kepala Madrasah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assalamualaikum 2. Bapak, sebelumnya saya memohon maaf sekaligus meminta ijin untuk melakukan penelitian di MTs AlMaarif 02 Singosari ini apakah bapak berkenan? 3. Bapak saya mau menanyakan bagaimana sejarah berdirinya MTs AlMaarif 02 Singosari? 4. Kalau mengenai visi dan misi dan tujuan madrasah ini seperti apa bapak? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waalaikum salam 2. Iya tidak apa-apa dengan senang hati, saya langsung saja akan saya pertemukan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII yaitu bapak Drs. Mahfudz. 3. Awal mula berdirinya MTs ini adalah berdasarkan keinginan masyarakat sekitar untuk segera membangun MTs, untuk lebih jelas nanti sampean tanyakan langsung kepada bapak Mahfudz beliau juga selaku salah satu pendiri madrasah ini. 4. Iya kalau ditanya mengenai visi misi pasti setiap madrasah mempunyai visi misi untuk mencapai tujuan madrasah itu sendiri.
2.	Drs. Mahfudz (Guru fiqih kelas 8)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assalamualaikum 2. Bapak saya mahasiswa UIN Maulana Malang akan melaksanakan penelitian guna menyelesaikan studi S1 saya, apakah bapak bersedia membimbing dan mengarahkan saya selama melakukan penelitian di MTs ini bapak? 3. Pak Mahfudz apakah selama ini bapak selalu menggunakan RPP dan menjadi acuan bapak dalam melakukan proses pembelajaran? 4. Media atau metode apa yang biasanya sering bapak gunakan dalam proses pembelajaran fiqih selama ini? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assalamualaikum 2. Iya saya bersedia, dan saya bimbing semampu saya, sampean saya beri kelas VIII A sebagai subyek yang sampean teleti, dan untuk materi yang sekarang bisa pean teliti bab makanan minuman halal dan haram. 3. Tentu saja saya berpatokan dengan RPP, dan saya minta sampean buat RPP dan silabunya sekalian ya... 4. Biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab Klo fiqih paling banyak saya menekankan pada prakteknya seperti langsung praktek materi

		<p>5. Apa saja yang menjadi kendala bapak dalam menggunakan media pembelajaran fiqih?</p> <p>6. Menurut bapak dalam pembelajaran fiqih menggunakan media pembelajaran miniature 3 D apakah siswa dapat menerima atau memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan?</p> <p>7. Bagaimana pendapat bapak tentang hasil belajar atau pemahaman siswa setelah menggunakan media pembelajaran miniature 3D</p>	<p>materi tertentu sholat,dll.. untuk medianya kadang saya juga menggunakan media PPT.</p> <p>5. Klo masalah kendala siswa bermacam-macam karakternya, ada yang serius, ada yang saat dijelaskan atau ditayangkan PPT malah tidur, karena maklum madrasah ini masuknya pun siang sampai sore, kemudia banyak juga yang sekolah sambil mondok.</p> <p>6. Menurut saya dengan anda membuat media miniature 3D siswa cukup tertarik, bahkan cepat tanggap dalam proses pembelajaran fiqih otomatis pemahaman siswa juga cepat paham, menambah daya kreatif juga, tetapi mungkin kendalanya biayanya dalam proses pembuatanya.</p> <p>7. Setelah saya amati ketika anda melakukan penelitian siswa cukup paham, hasilnya pun baik, mungkin bisa juga saya terapkan pada semester depan pada materi materi tertentu dimana materi yang memungkinkan siswa bisa langsung mengetahui walau menggunakan benda tiruan, bisa jadi pada materi haji, dll..</p>
3.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggun Yunita, 2. Aliyatul Fitri 3. lailatul fitria 4. Indana zulfah 5. Muhammad 6. Rachmad Fadilah Maliki 7. Misbaachul Mubin 8. Maslahatinna' mah 9. Siti kulsul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian suka belajar dengan diterapkan media miniature pembelajaran yang bervariasi? 2. Guru-guru di MTs AlMaarif 02 Singosari ini banyak yang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi? 3. Kalau menggunakan media miniature 3D dalam proses belajar mengajar fiqih memiliki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kami suka bu, kalau dalam pembelajaran menggunakan media yang bervariasi jadi kami tindak cepat bosan bahkan cepat mengantuk bu. 2. Beberapa ada yang menggunakan tapi pada pelajaran tertentu seperti ipa, atau matematika bu biasanya menggunakan media bu. 3. Iya bu jujur kami jadi semangat belajar, tidak bosan, terus meningkatkan kreatifitas kami

<p>10. Zahrotul Amalia (siswa dan siswi kelas VIII A)</p>	<p>keuntungan meningkatkan semangat belajar kalian?</p> <p>4. Apakah menurut kalian media miniature 3D dapat mempermudah dalam menerima materi fiqih?</p> <p>5. Dengan menggunakan media miniature 3 D kalian apakah bisa memahami atau lebih mudah mengerti pelajaran fiqih utamanya materi makanan minuman halal dan haram?</p>	<p>bu, kami ingin membuatnya sendiri rasa penasaran kami jadi tinggi bu.</p> <p>4. Menurut kami, cukup membuat kami mudah dalam menerima materi fiqih karena kami bisa setidaknya mengetahui walaupun dengan menggunakan benda tiruan.</p> <p>5. Kami bisa memahami bu, malah cukup paham sekali. Sebab bisa liat langsung walau tiruan.</p>
---	---	--

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

Menggunakan data tentang sarana dan prasarana sekolah, data tentang daftar guru dan TU, jumlah siswa, daftar nilai fiqih kelas VIII A, dan struktur madrasah.



Lampiran 11

Foto dokumentasi





Sklus 1 siswa berkelompok melaksanakan instruksi dari peneliti

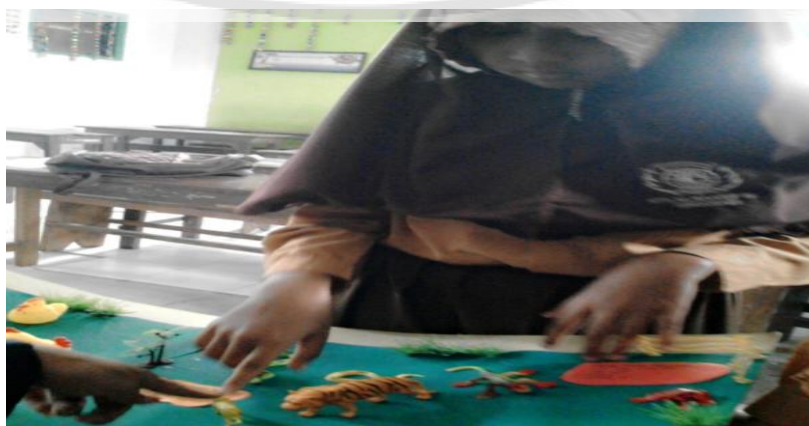
Dokumentasi diambil pada tanggal: 18 April 2015 pukul 14.10





Siklus 2: siswa berdiskusi dan mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media miniarure 3 bab makanan dan minuman halal haram.

(Dokumentasi diambil pada tanggal 9 Mei 2015 pada pukul 13.50)





Siswa mengamati media miniature 3 D serta peneliti sekaligus dapat menggunakan media sebagai alat mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

(dokumtasi diambil pada tanggal 9 mei 2015 pukul 14.30)

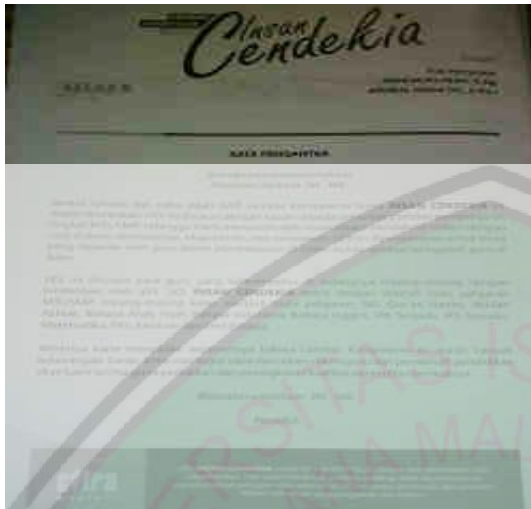


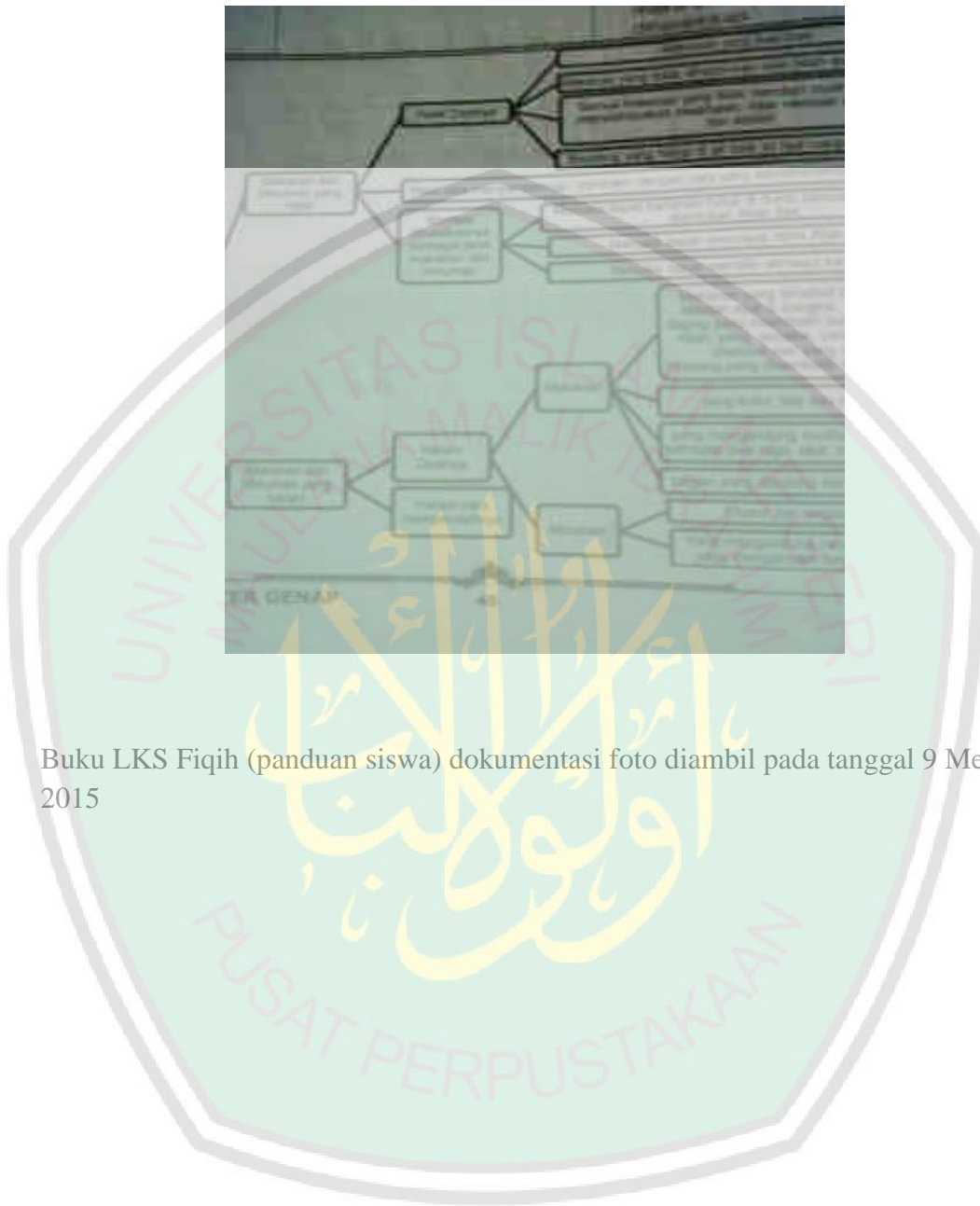




Kondisi MTs Al Ma'Arif 02 Singosari Malang

Dokumentasi Foto diambil tanggal 13 April 2015 pukul 12.02





Buku LKS Fiqih (panduan siswa) dokumentasi foto diambil pada tanggal 9 Mei 2015



Miniature 3D Hewan Halal dan Haram



Kondisi siswa saat mengerjakan soal evaluasi(pretest)



Kondisi awal saat melaksanakan observasi